

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Strata-1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUNIYATIL IZZATUN NURIYAH AZ

NIM: T20183121

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **JUNI 2022** khas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Strata-1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ
NIM: T20183121

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Machfudz, M. Pd. 1
NIP. 196209151994031001

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari: Senin
Tanggal: 20 Juni 2022

Tim Penguji:

Ketua


Dr. H. Moly. Anwar, S. Pd., M. Pd
NIP. 196802251987031002

Sekretaris


Ahmad Winarno, M. Pd. I
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, M. M
2. Dr. H. Machfudz., M. Pd. I


(
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



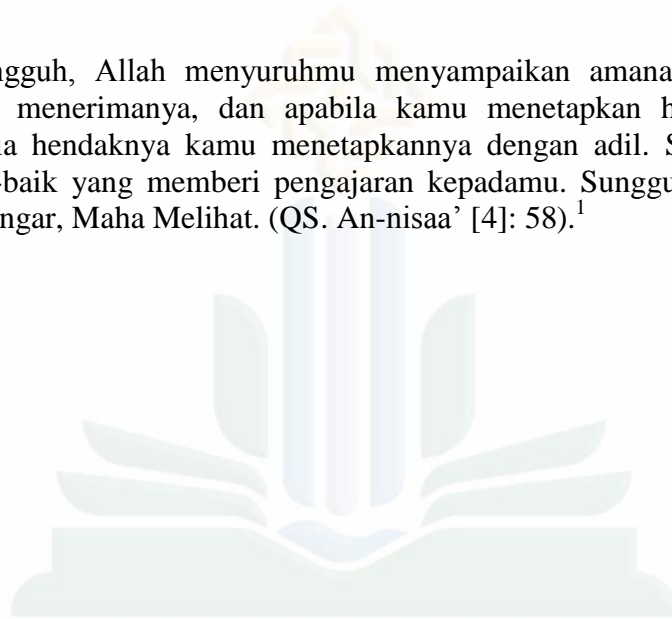

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
196405111999032001

iii

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾¹

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An-nisaa’ [4]: 58).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2019), 196.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya aba (Abd. Aziz Husaen NF) dan umi (Maimuna) yang tiada henti selalu mendo'akan, mendidik, membimbing, mendukung serta memotivasi tanpa lelah dan tiada batas serta keikhlasan yang sangat tulus.
2. Keluarga saya yang selalu memberikan semangat peneliti serta dukungan baik materi maupun motivasi serta do'a.
3. Segenap guru yang telah mendo'akan, memberikan serta membekali banyak ilmu dan mendidiknya sehingga sampai hari ini.
4. Kepada sahabat, teman seperjuangan terutama keluarga kelas C4 yang senantiasa membantu, menemani dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan alam beserta isinya. Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat rahmat, taufik beserta hidayah-Nya, kami akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memabawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya Addinul Islam Wal Iman.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selaian ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Bapak Dr. H. Machfudz, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Segenap dosen pengajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal telah Bapak dan Ibu berikan membisa balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 24 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ, 2021: *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

Pada saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya bisa memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, bahkan sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran dengan harapan pendidik bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?: 2) Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?: Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kepala madrasah yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan guru-guru, program-program guru, tujuan dan manfaat dari program tersebut 2) Pelaksanaan kepala madrasah dengan kegiatan kepala madrasah yaitu mendorong dan mendukung setiap program-program guru, selain itu kepala madrasah menjalankan perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisi, leader, innovator, motivator.* 3) Evaluasi kepala madrasah yang dilakukan adalah penilaian yang dilakukan oleh lembaga sendiri dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Lokasi Penelitian	70
C. Subyek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data	78
G. Tahap-tahap Penelitian	79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 85
B. Penyajian Data dan Analisis 97
C. Pembahasan Temuan 113

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 126
B. Saran-saran 127

DAFTAR PUSTAKA 128



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu	22
3.1	Subyek Penelitian.....	72
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
4.2	Jumlah siswa (data sepuluh terakhir)	93
4.3	Peserta Ujian dan Kelulusan	93
4.4	Keadaan Sarana dan Prasaran	94
4.5	Temuan Penelitian.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	MA Annuriyyah Rambipuji	92
Gambar 4.2	Dokumentasi data pendidik dan kependidikan	92
Gambar 4.3	Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd)	100
Gambar 4.4	Dokumentasi Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i>	103
Gambar 4.5	Pelaksanaan ujian karya tulis ilmiah (KTI)	103
Gambar 4.6	Kegiatan rapat rutin 1 bulan sekali oleh kepala madrasah ..	106
Gambar 4.7	Dokumentasi proses belajar mengajar secara audio visual	108
Gambar 4. 8	Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum	109
Gambar 4. 9	Dokumentasi wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah, S. Pd (guru fisika & matematika)	110
Gambar 4. 10	Wawancara dengan ibu Kusmiarseh, M. Pd. I (guru SKI)...	111
Gambar 4. 11	Wawancara dengan ibu Nuril Amalia, S. Pd	111
Gambar 4. 12	Contoh hasil Output madrasah	113



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No Uraian	Hal
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	134
2. Matrik Penelitian	135
3. Pedoman Kegiatan Penelitian.....	137
4. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	141
5. Dokumentasi.....	144
6. Gambar/denah Madrasah Aliyah Annuriyyah.....	149
7. Surat Izin Penelitian	150
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	151
9. Biodata Penulis.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fungsi negara dan diselenggarakan terutama paling tidak untuk kepentingan negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi, pendidikan adalah persiapan atau bekal untuk suatu pekerjaan yang layak, dan pendidikan harus berpedoman pada hukum agar sesuai dengan hasil analisis psikologis serta mengikuti kemajuan secara bertahap baik itu fisik maupun mental. Pendidikan juga hal yang sangat mendasar dalam kehidupan dan merupakan wahana untuk memanusiakan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Perkembangan dunia pengetahuan yang semakin dirasakan manfaatnya menurut pengelola pendidikan membuat suatu rumusan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik serta keluar dari madrasah tersebut bisa berguna bagi masyarakat, bangsa maupun negara. Namun pada saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya bisa memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, bahkan sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa akibatnya seringkali pendidikan digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id mengecewakan masyarakat.

Begitu pentingnya pendidikan, maka bangsa Indonesia ikut menanggapi perihal penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Fenomena yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, masih banyak sekali seorang kepala madrasah belum melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala madrasah, akibatnya banyak lembaga pendidikan yang mengalami sebuah kegagalan yang ditandai dengan beberapa hal seperti kelulusan yang sangat rendah dan bentuk suasana yang kurang aman dan nyaman.³

Oleh sebab itu, dalam sebuah lembaga pendidikan bisa dikatakan sehat, maju dan berkembang harus memiliki komponen yang saling mendukung dalam dunia pendidikan tersebut, salah satunya memiliki seorang kepala madrasah yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dengan ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 ayat (2).

³ Syafrudin, *Pendidikan dan Pemerdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdaya Publishing, Cet 1, 2012), 62.

lembaga pendidikan akan menghasilkan *output* yang sangat baik serta memuaskan.

Didalam al-qur'an juga dijelaskan bahwasannya seorang pemimpin harus mampu memberikan sebuah petunjuk dan mengarahkan untuk menuju yang baik. sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah As-sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar mereka meyakini ayat-ayat kami” (QS. As-sajdah [32]: 24).⁴

Ayat diatas bisa disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang memegang mandat atau tanggung jawab serta mengemban amanah dan kepemimpinannya di sebuah lembaga pendidikan yang mana pemimpin tersebut harus mampu memberikan sebuah petunjuk dan mengarahkan kebijakan untuk menuju yang lebih baik bagi sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yang mana akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Kepala madrasah juga mempunyai tugas dan fungsi yang penting dan harus dilaksanakan yang mana terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Perihal Kepala Madrasah pasal 3 dan pasal 4 yaitu:⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al Hidayah Surabaya, 2002), 589.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2017 Perihal Kepala Madrasah, pasal 3 dan pasal 4.

1. Kepala madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbing untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah.
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, kepala madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi dan evaluasi.

Kepala madrasah didalam pengelolaan berperan sebagai lokomotif dan penentu arah kebijakan. Mencapai mutu madrasah yang efektif, kepala madrasah harus pandai-pandai mengelola sumber daya yang ada, sumber daya itu sering disebut dengan tujuh “M” yaitu: *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (alat-alat), *Method* (cara), *Machine* (guru), *Market* (pasar), *Minute* (waktu).⁶

Madrasah sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengandung unsur mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), penanaman nilai (*transfer value*), yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan potensi diri siswa yang mana dilakukan oleh tenaga pendidik/guru, dengan ini kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya bisa mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya, maka dalam hal ini target

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10.

yang dilakukan adalah para guru yang diharapkan bisa meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya dengan lebih baik setelah menerima pengaruh dari atasannya.

Peran kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan profesionalisme guru agar madrasah tersebut selalu berkembang pesat sesuai perkembangan zaman. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada efektifitas pencapaian sasaran dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dimadrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ini kepala madrasah dalam menjalani perannya dituntut untuk selalu berkembang menjadi lebih baik, kreatif serta memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi kesemua pendidik atau karyawan lainnya,⁷

Berkaitan dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan, komponen kunci dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah keberadaan guru dan tenaga kependidikan. Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan, dan mereka berada dalam posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem madrasah belumlah berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional.⁸ Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemerdayaan guru. Dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten)*, (Yogyakarta: Ar ruz, 2006), 48.

⁸ Dedi Supradi, *Mengangkat Citra Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), 30.

kerangka inilah, dibutuhkan suatu upaya yang tepat agar para guru bisa benar-benar tampil secara lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Guru adalah komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar di sebuah pendidikan, dengan ini dalam menentukan kualitas, guru diperlukan standar dan kompetensi, skill serta sertifikasi guru, agar bisa melakukan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Tenaga pendidik/guru profesional adalah guru yang mampu mengatur dan mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, yang mana profesionalisme guru sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari diarahkan orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting yang mana terdiri dari kompetensi guru, sertifikasi guru, tunjangan profesi guru, dari ketiga faktor tersebut berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan tersebut.⁹

Lembaga madrasah perlu berkembang setiap tahunnya dengan didukung oleh pengembangan profesionalisme guru, dengan cara penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui guru yang sudah baik dalam mengajarnya dan guru yang belum baik profesionalismenya, dengan ini kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya memberikan pengarahan melalui pembinaan-pembinaan secara teratur agar guru bisa meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

Pendidikan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji ini merupakan salah satu Yayasan yang ada di Rambipuji, yang berakreditasi A tepatnya di Jl. Darmawangsa, Kaliwining Rambipuji. Yayasan ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Ilmu, Amal, dan Taqwa serta Kemuliaan Akhlaq”. Madrasah ini mempunyai ciri khas yang menerapkan kelas jenis kelamin serupa (*single sex class*) yang mana dari awal berdiri sampai saat ini tetap menerima siswa perempuan saja tidak ada siswa laki-lakinya ini merupakan karakteristik madrasah yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dan juga siswa disana wajib menetap di Yayasan kecuali bagi siswa yang jarak tempuh dari rumah ke sekolah hanya 3 km.

Madrasah Aliyah Annuriyyah ini bahwasannya madrasah yang berbasis yayasan ini pada mulanya belum maksimal karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar serta diwajibkan siswa perempuan saja yang sekolah tersebut. Seiringnya waktu berjalan, dari tahun ketahun madrasah ini mengalami perubahan yang cukup baik, yang mana dalam pengelolaannya yang cukup baik, madrasah ini menghasilkan output yang baik seperti prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. serta perubahan itu tampak terjadinya peningkatan jumlah siswa serta program-program yang unggul yang ada di madrasah tersebut, dan juga peningkatan dari siswa kelas XII yang diterima di perguruan tinggi. Peningkatan itu terjadi tidak luput karena peran dari kepala madrasah serta pendidik dan tenaga kependidikan yang paling utama (guru) sebagian sudah menjalani tugasnya secara profesionalisme.

Dengan demikian peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan profesionalisme guru, untuk itu berbagai usaha yang dilakukan kepala madrasah akan berdampak pada baik atau tidaknya, berkualitas atau tidaknya suatu madrasah Aliyah tersebut. Berdasarkan permasalahan ini maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih luas perihal peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti di lapangan.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021), 92.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 290.

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran perihal arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹² Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi perihal kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan bisa berupa, kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³ Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta bisa memperkaya wawasan ilmu pengetahuan perihal peran kepala madrasah serta bisa mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kinerjanya dilembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi manajemen pendidikan islam.

digilib.uinkhas.ac.id

lib.uinkhas.ac.id

¹³ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93

- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan peneliti perihal peran kepala madrasah baik perihal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme pendidik, juga bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan profesional peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

b. Bagi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik mengenai peran kepala madrasah khususnya dalam mengembangkan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan baru serta positif dan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam perihal suatu profesionalisme maupun wawasan pengetahuan terkait peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin.

d. Bagi Masyarakat

digilib.uinkhas.ac.id digilib Diharapkan peneliti ini bisa memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait peran kepala madrasah dalam

mengembangkan profesionalisme guru, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi perihal pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁴ Definisi istilah juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan pengartian dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Peran juga disebut pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat.

Dari penjelasan tersebut kita bisa melihat bahwa peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat atau lembaga, dalam hal ini sebagai kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴ Tim Penyusun UIN Khas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93

dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaannya tersebut.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terbentuk dari dua kata yaitu kepala dan madrasah, yang mana kepala adalah ketua atau pimpinan, sedangkan madrasah adalah lembaga tempat yang mana menerima dan memberi suatu pelajaran, jadi kepala madrasah adalah pemimpin madrasah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme menurut peneliti merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang individu dan telah menjadi bagian dari dirinya yang bisa meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya sehingga pula bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada dilembaga tersebut.

Sedangkan profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang dan telah bisa memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang profesional adalah guru yang sudah ahli dalam

bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Annuriyyah Ramipuji adalah sebuah penelitian yang menganalisis perihal peran kepala madrasah seperti peran sebagai *educator*, *manajer*, *administrasi*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dalam pengelolaan profesionalisme guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji sehingga memaksimalkan kompetensinya baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian yang sesuai dengan bidangnya atau tugas pokok dan fungsinya yang telah diberikan dari lembaga pendidikan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi perihal deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I, Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93

Bab II, Kajian Kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan perihal teoritis yang terkait dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna mengalisis data yang diperoleh.

Bab III, berisi meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, akan bisa dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Sepanjang penelusuran yang dilakukan penulis, Adapun hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi Penelitian oleh Adi Sakban, 2020, dengan judul “Peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MTs Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dan lokasi penelitiannya dilakukan di MTs Sila Kecamatan Bolo

¹⁶Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91.

¹⁷ Adi Sakban, “Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2020).

Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwasannya terdapat gambaran perihal kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam beberapa kemampuan yang diterangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menguasai teori pembelajaran dan pengembangan kurikulum, sedangkan peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam bentuk formal yaitu dengan cara rapat rutin, pelatihan, diklat dan seminar guru, studi kelompok antar guru/KKG, supervisi dan kunjungan kelas, mengadakan penilaian. Sedangkan bentuk non formal yaitu dengan kedisiplinan serta motivasi guru, peranan lain yang dilakukan kepala madrasah yaitu melakukan promosi, menambah sarana dan prasarana sekolah dan mempercepat proses akreditasi. Serta faktor pendukungnya dengan melakukan pembinaan guru, memberi contoh teladan dan juga observasi langsung dikelas. Dan penghambatnya yaitu kurang disiplinnya tenaga pendidik dan tempat tinggal pendidik jauh dari sekolah.

Dalam penelitian ini memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas perihal peran kepala madrasah, dan menggunakan penelitian kualitatif hanya saja ada perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel kedua lebih memfokuskan mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dan juga dari fokus penelitiannya.

2. Skripsi Penelitian oleh Irwan Bangkit Pranata, 2017 dengan judul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru honorer di MAN 3 Sragen”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Dan lokasi penelitiannya dilakukan di MAN 3 Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan tahapan analisis triangulasi data (reduksi data, display data, dan verifikasi data).

Hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan profesionalitas guru honorer di Lembaga ini dengan menerapkan peran kepala madrasah sebagai *educator, manager, supervisor, leader, motivator*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti perihal peran kepala madrasah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul pada penelitian ini profesionalitas guru honorer sedangkan pada penelitian peneliti mengacu pada mengembangkan profesionalisme guru.

¹⁸ Irwan Bangkit Pranata, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Honorer di MAN 3 Sragen Tahun 2017” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017).

3. Skripsi Penelitian oleh Suryaningsih, 2020 dengan judul “Inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTS Ma’arif 3 Grabag, Magelang tahun pelajaran 2019/2020”.¹⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTS Ma’arif 3 Grabag, Magelang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwasannya inovasi dalam kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan meningkatkan profesionalitas dan kreatifitas guru, memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru dan meningkatkan sarana dan prasana pembelajaran.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti perihal profesionalisme guru, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dan juga dari variabel pada judul pada penelitian ini inovasi kepala madrasah sedangkan pada penelitian peneliti mengacu pada peran kepala madrasah.

4. Skripsi Penelitian oleh Linda Zahara, 2020 dengan judul “Kepemimpin kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 3 Pidie Jaya”.²⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Suryaningsih, “Inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs MA’ARIF 3 Grabang Magelang tahun pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Semarang, 2020)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Dan lokasi penelitiannya MAN 3 Pidie Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan tahapan analisis triangulasi data (reduksi data, display data, dan verifikasi data).

Hasil penelitian ini bahwasannya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan strategi dan motivasi, kepemimpinannya menggunakan kepemimpinan demokratis dan peran kepala madrasah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesionalnya melalui pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, *workshop*. Faktor penghambat dan pendukungnya kurang menguasai IT tetapi bisa diatasi dengan cara membuat pelatihan diklat dan seminar supaya hasil belajar lebih baik lagi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif serta pendekatan dengan deskriptif dan sama-sama membahas perihal profesionalisme guru, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan juga judul penelitian ini lebih fokus kepemimpinan dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sedangkan judul peneliti yang dilakukan yaitu fokus kepada peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Linda Zahara, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 3 Pidie Jaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020)

5. Skripsi Penelitian oleh Anggun Intansari, 2017 dengan judul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pai (studi di MTS Nurul Huda Sukajawa)”.²¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Dan lokasi penelitiannya dilakukan di MTS Nurul Huda Sukajawa. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan tahapan analisis triangulasi data (reduksi data, display data, dan verifikasi data).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) peran kepala madrasah sebagai *supervisor, evaluator, educator* dalam meningkatkan kinerja guru pai. 2) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pai dengan cara kerja serupa dengan lembaga lain dalam mengikuti workshop, melakukan pengembangan dan pembimbingan terhadap guru, melakukan komunikasi persuasif dengan para guru serta memberikan reward. 3) hambatan kepala madrasah yaitu fasilitas yang terbatas, kurangnya penguasaan materi serta komitmen guru yang kurang baik. 4) tantangan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya produktivitas kerja, tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti perihal peran kepala madrasah dan juga dalam metodennya sama-sama menggunakan kualitatif dan pendekatan deskriptif,

²¹ Anggun Intansari, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai (Studi di MTS Nurul Huda Sukajawa)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2017).

sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih fokus pada meningkatkan kinerja guru pai sedangkan judul penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada mengembangkan profesionalisme guru dan juga dari fokus penelitiannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Adi Sakban, 2020, "Peranan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MTs Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima".	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama Meneliti perihal peran kepala madrasah. - Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif. - Menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - variabel kedua lebih memfokuskan mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. - Fokus penelitiannya 	Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam bentuk formal dan non formal seperti dengan cara rapat rutin, pelatihan, diklat dan seminar guru, studi kelompok antar guru/KKG, supervisi dan kunjungan kelas, mengadakan penilaian. Sedangkan bentuk non formal yaitu dengan kedisiplinan serta motivasi guru, peranan lain yang dilakukan kepala madrasah yaitu melakukan promosi, menambah sarana dan prasarana sekolah dan mempercepat proses akreditasi. Serta faktor pendukungnya dengan melakukan pembinaan guru, memberi contoh teladan dan juga observasi langsung dikelas. Dan pengambatnya yaitu kurang disiplinnya tenaga pendidik dan tempat

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				tinggal pendidik jauh dari sekolah.
2	Irwan bangkit pranata, 2017, “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru honorer di MAN 3 Sragen”.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti perihal peran kepala madrasah. - Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian - Variabel pada judul pada penelitian ini profesionalitas guru honorer. - Lokasi penelitian. 	Dalam meningkatkan profesionalitas guru honorer di Lembaga ini dengan menerapkan peran kepala madrasah sebagai <i>educator, manager, supervisor, leader, motivator</i> .
3	Suryaningsih, 2020, “Inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTS Ma’arif 3 Grabag, Magelang tahun pelajaran 2019/2020”.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti perihal pengembangan profesionalisme guru. - Metode penelitiannya kualitatif dan jenis deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Fokus penelitian - Variabel pada judul pada penelitian ini inovasi kepala madrasah sedangkan pada penelitian peneliti mengacu pada peran kepala madrasah. 	inovasi dalam kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan meningkatkan profesionalitas dan kreatifitas guru, memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru dan meningkatkan sarana dan prasana pembelajaran.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		dan dokumentasi.		
4	Linda Zahara, 2020, "Kepemimpin kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 3 Pidie Jaya".	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti perihal profesionalisme guru. - Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Fokus penelitian - Variabel judulnya lebih fokus kepemimpinan dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sedangkan variabel judul peneliti yang dilakukan yaitu fokus kepada peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru. 	Strategi dan motivasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepemimpinannya menggunakan kepemimpinan demokratis dan peran kepala madrasah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesionalnya melalui pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, <i>workshop</i> .
5	Anggun Intansari, 2017, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pai (Studi di MTS Nurul Huda Sukajawa)"	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti perihal peran kepala madrasah - Metode penelitiannya kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. - Fokus penelitian. - Variabel judul lebih fokus pada meningkatkan kinerja guru pai 	Peran kepala madrasah sebagai <i>supervisor, evaluator, educator</i> dalam meningkatkan kinerja guru pai, dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pai dengan cara kerja serupa dengan lembaga lain dalam mengikuti

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<p>sedangkan variabel judul penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada mengembangkan profesionalisme guru dan juga dari fokus penelitiannya</p>	<p>workshop, melakukan pengembangan dan pembimbingan terhadap guru, melakukan komunikasi persuasif dengan para guru serta memberikan reawead.</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi perihal pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Kata peran tidak beda dengan peranan adalah setiap tindakan (salah atau baik) yang bisa mempengaruhi suatu sistem sosial maupun sistem budaya pada suatu daerah dimana ia bertindak.²³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²²Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

²³ Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, (Serang: FTK Banten Press, 2015), 76.

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.²⁴ Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, bahwa peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²⁵

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran, keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.²⁶

Kata kepala adalah bisa diartikan “ketua” atau “memimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga, Kata madrasah dalam Bahasa arab berasal dari kata (*darasa*) yang artinya belajar, kemudian dengan pola tashrif (perubahan kata) menjadi (*madrasah*) sebagai isim makna yakni tempat atau wahana untuk proses pembelajaran.²⁷

Dalam Bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

²⁵ Veithzal Rivai, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 745.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

²⁷ Abu Husyn Ahmad bin Faris BIN Zakariyah, *Mu'jam Maqays Al-lughlah Jilid 1*, (Mesir: Isa Al-halab wa Awladuh, 1972) 282.

berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.²⁸ Karenanya istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana kuttab, perpustakaan, surau, masjid dan lainnya, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan madrasah pemula.

Secara terminologis, madrasah berarti lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya islam atau sering disebut dengan sekolah agama, yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan sekolah umum bercirikan islam, sebab dalam prakteknya madrasah yang selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan disekolah umum.

Secara sederhana kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi anatar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁹

Syaiful Sagala berpendapat bahwa kepala madrasah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai "*Human Resource Manager*" (manajer sumber daya),

menurut Mondy Noe dan Premaux kepala madrasah adalah individu

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. VII, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 889.

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 83.

yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai *adviser* (staff khusus) tatkala bekerja dengan manager lain terkait dengan SDM.³⁰

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan demikian bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran bisa dicapai dengan baik, maka bisa dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala madrasah.

Jadi peran kepala madrasah disini merupakan serangkaian kewajiban yang dibebankan kepada seseorang pemegang pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting untuk mengelola madrasah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah terutama guru dan karyawan madrasah. Begitu besarnya peranan kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu madrasah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemerdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 101

sangat ditentukan oleh kualitas kepala madrasah terutama dalam kemampuannya memperdayakan guru dan karyawan kearah suasana kerja yang kondusif (positif, menggairahkan dan produktif).³¹ Untuk mewujudkan hal tersebut adapun beberapa peran kepala madrasah yang harus dilaksanakan:

1) *Educator* (Pendidik)

Kepala madrasah sebagai *educator*, kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerja serupa atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah semata. Oleh karena itu, upaya yang bisa dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya tenaga kependidikan dan perstasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru memulai kreatif dan berprestasi.

Tugas kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Inti dari proses pendidikan

³¹ Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, 100.

adalah kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru memiliki peran utama sebagai pelaksana kurikulum serta bertugas mengembangkannya. Kepala madrasah yang berkomitmen tinggi terhadap proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru.³²

Sebagai pendidik kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Peran inilah yang sangat berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi guru di madrasah, utamanya dalam menciptakan guru yang handal dan profesional. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik kepala madrasah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.³³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 33.

³³ Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sstem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, *Journal Ilmu Tarbiyah*. 6, no. 1 (Januari 2017): 7.

Peranan sebagai pendidik, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik bagi para guru-guru, staf, peserta didik.³⁴ Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia, nilai moral berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, nilai fisik yaitu berkaitan dengan kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah, sedangkan nilai artistic yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.³⁵ dengan demikian tugas kepala madrasah sebagai *educator* yaitu melakukan pembinaan kepada guru, staff, siswa, serta penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat madrasah.

2) *Manajer*

Peran kepala madrasah sebagai *manajer* merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan anak buah untuk mencapai tujuan berserupa, hal ini karena kepala madrasah memiliki kemampuan untuk menyukseskan suatu kebijakan yang mendukung atau bahkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Madrasah Konsep Startegi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 98.

³⁵ Sesra Budio, Aulia Abdurrahim, *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*, *Journal Menata* 3, no 2 (Desember 2020): 124

menjadi penghambat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai *manajer* kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan menjadi kerjaserupa kooperatif, memberi kesempatan kepada sekolah, para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.³⁶

Kepala madrasah sebagai *manajer*, mempunyai fungsi yaitu menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan.³⁷

Menurut Daryanto, kepala madrasah berperan sebagai *manajer* apabila melaksanakan tugas-tugas seorang *manajer*. Tugas manajerial kepala madrasah yaitu perencanaan program madrasah, pengorganisasian madrasah, pengarahan staf, optimalisasi sumber daya, dan pengendalian kegiatan.³⁸

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBM dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

³⁷ Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Perihal Pembelajaran*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed 9, no 1, (Januari 2019): 56.

³⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 111.

Hendarman berpendapat bahwa sebagai *manajer*, kepala madrasah melakukan pengelolaan komponen sekolah termasuk dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Contoh pengelolaan tenaga kependidikan diantaranya adalah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru dalam pengembangan profesi. Kegiatan pengembangan profesi bisa dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan, selain itu guru juga diberikan kesempatan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *in house training* dan diskusi profesional.³⁹

Kepala madrasah sebagai *manajer* dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah bisa membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang bisa mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- a) Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama.
- b) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang

menunjang program sekolah, karena jika merujuk pada

³⁹ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), 18-19.

pandangan manajemen modern, kerjaserupa merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

Kepala madrasah sebagai *manajer* yang mempunyai kemampuan manajerial, integritas profesional yang tinggi dan bersifat demokratis dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang mendasar. Kepala madrasah yang demikian mempunyai peran sebagai berikut: mengadakan prediksi masa depan madrasah misalnya perihal kualitas yang diinginkan rakyat, melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan madrasah, menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif, menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.⁴⁰

3) *Administrator* (Administrasi)

Kepala madrasah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik,

digilib.uinkhas.ac.id kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 10.

kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.⁴¹

Kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan administratif disekolahnya. Bahwa kepala madrasah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan.

Sebagai seorang administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.⁴²

Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.

Kepala madrasah sebagai *administrator* bertugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkordinasian, pengawasan terhadap bidang-bidang seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

⁴² Purwanti Sri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, *Journal Administrasi Negara* 1, no. 1 (April 2019): 210.

kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Oleh karena itu kepala madrasah harus menguasai pengelolaan pengajaran, kepegawaian, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, hubungan madrasah dan masyarakat.⁴³ Adapun penjabaran dari bidang-bidang yang harus difahami oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- a) Kepala madrasah harus faham, bisa mengembangkan, menginovasi dan menerapkan kurikulum yang telah dimilikinya dengan baik, karena kurikulum adalah jantungnya madrasah, kalau kurikulumnya baik maka madrasah itu akan baik.
- b) Kepala madrasah harus faham, bisa mengembangkan dan menerapkan administrasi kesiswaan dengan baik, karena ketika administrasi kesiswaan asal-asalan akan berdampak pada manajemen madrasah secara keseluruhan.
- c) Kepala madrasah harus menguasai administrasi kantor, sehingga bisa mengaturnya secara profesional sesuai dengan atura administrasi perkantoran.
- d) Kepala madrasah juga harus menguasai dan membuat administrasi personalia secara profesional, karena tertib dan rapinya administrasi personalia akan bisa memberikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Muhajir, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*, 108-109.

motivasi tinggi terhadap sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

- e) Kepala madrasah juga harus menguasai administrasi perlengkapan atau sarana prasarana, seluruh asset madrasah bisa di inventarisir secara lengkap dan rapih sehingga mudah dalam pengecekan dan pemeliharannya.
- f) Kepala madrasah juga harus memahami dan menguasai administrasi keuangan, karena administrasi keuangan yang rapih dan terkontrol akan memperlancar jalannya pembiayaan program-program madrasah, baik program akademik maupun non akademik.
- g) Disamping itu kepala madrasah juga harus menguasai administrasi hubungan masyarakat, maka harus mendapatkan pengakuan dan didukung oleh masyarakat, oleh karena itu kepala madrasah tidak boleh meremehkan dan mengabaikan partisipasi masyarakat dan harus tahu cara memanager masyarakat serta urusan tersebut harus didokumentasikan dalam bentuk administrasi.

4) *Supervisor*

Istilah supervisi pendidikan dibangun dari dua kata supervisi dan pendidikan. Supervisi adalah istilah yang relatif baru dikenal di dunia pendidikan Indonesia, karena itu perlu uraian secara lengkap perihal pengertiannya, yang akan dilihat

dari tiga sudut pandang yaitu dari sudut etimologis, morfologis, dan semantik. Secara etimologis kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision* artinya pengawas.⁴⁴

Secara morfologis kata supervisi terdiri atas dua kata, *super* dan *visi* (*super* dan *vision*), *super* berarti atas atau lebih, sedangkan *visi* berarti lihat, tilik, dan awasi. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik, dan diawasi.⁴⁵

Secara semantik, para ahli memberikan berbagai corak definisi, tapi pada prinsipnya mengandung makna yang serupa. Menurut Mc. Nerney mengartikan supervisi sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran.⁴⁶ Sedangkan Poerwanto menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan

⁴⁴ John Enchols, M. Shadily Hasan, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 569.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 103.

⁴⁶ A. Piet Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 20.

fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁴⁷

Pendapat Sarwoto secara jelas membedakan apa yang menjadi objek pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervision*). Uraian ini menunjukkan bahwa antara supervisi dan *controlling* memang mempunyai hubungan yang erat, tau bisa dikatakan supervisi adalah bagian dari kegiatan *controlling* (pengawasan), sedangkan kegiatan supervisi lebih dititik beratkan pada aspek manusia. Selanjutnya Supandi menegaskan supervisi lebih banyak diartikan orang sebagai salah satu fungsi pengawasan pendidikan.

Oteng menyebutkan bahwa *controlling* adalah fungsi administrasi dalam mana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dihendaki, ia meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dengan demikian ruang lingkup supervisi pendidikan terdiri atas dua bagian. Pertama supervisi tidak langsung atau supervisi makro atau supervisi pengajaran. Kedua supervisi yang bersifat langsung atau supervisi mikro yang sekarang dikenal dengan supervisi klinis.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1987), 86.

Supervisi makro adalah supervisi pengajaran, yang merupakan rangkaian kegiatan pengawasan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁸

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami setiap peristiwa akademik. Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan perihal bidang kerjanya, memahami perihal pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.⁴⁹

Supervisi akademik dikatakan sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur, materi pelajaran, proses

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Muwahid Shulihan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 7-8.

⁴⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Professional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa.⁵⁰

Kepala madrasah sebagai supervisor yakni kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.⁵¹

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam usahanya meningkatkan kinerja dewan guru dan para staf pegawai sekolahnya, yaitu dengan salah satunya mengadakan pengawasan, peninjauan kembali diberikan masukan-masukan dan pembinaan-pembinaan guna mencapai hasil yang maksimal dalam perkembangan proses belajar mengajar disekolah, sedangkan supervisi akademik adalah proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajarannya yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah.

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan system manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala yang professional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 57.

memanfaatkan potensi sumber daya sekolah bisa menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.

Supervisi bisa dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan apa yang diharapkan berserupa bisa menjadi kenyataan. Secara garis besar teknik supervisi bisa digolongkan menjadi dua yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵²

a) Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan diantaranya:

(1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah dan pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang sekiranya masih perlu diperbaiki, selanjutnya diadakan diskusi untuk memberikan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

(2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru dari suatu sekolah diberi tugas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu, misal cara menggunakan alat atau

⁵² Muwahid Shulihan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru*, 57-60.

media yang baru seperti *audio visual aids* cara mengajar dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, metode penemuan (*discovery*).

- (3) Membimbing guru-guru perihal cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak bisa memusatkan perhatian, siswa yang nakal disini wali kelas adalah pembimbing yang utama, di beberapa sekolah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri dan tidak bisa diatasi oleh guru kelas diserahkan kepada konselor.

- (4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain: menyusun program semester dan mingguan, menyusun atau membuat satuan program pelajaran, mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, mengadakan media dan sumber dalam PBM, mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour.

b) Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan strategi diantaranya adalah:

(1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat guru dalam rangka supervisi yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.

(2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi yang berminat mata pelajaran tertentu yang telah diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar.

(3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Penataran untuk bidang studi tertentu pada umumnya diadakan oleh pusat atau wilayah, tugas kepala sekolah adalah mengelolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru-guru.

5) *Leader* (Pemimpin)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas. Kepemimpinan ataupun *leadership* bisa diartikan sebagai pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang-orang

sehingga mau berjuang, bekerja secara sukarela, dan juga penuh antusias untuk mencapai tujuan kelompok.⁵³

Definisi tersebut senada dengan pembisa Wahjosumidjo bahwasannya kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan kelompok yang ada, jadi segala macam bentuk kepemimpinan merupakan tanggung jawab terbesar bagi seorang *leader* didalam memimpinnya. Kesalahan yang terdapat didalam kepemimpinan akan berdampak buruk dan bahkan mengakibatkan gagalnya organisasi untuk menjalankan misinya, oleh karena itu kepemimpinan sangat menentukan arah dan tujuan maupun proses pemberian bimbingan serta menciptakan iklim kinerja yang bisa mendukung pelaksanaan proses pendidikan secara keseluruhan.⁵⁴

Istilah kepemimpinan sebagaimana disinggung sebelumnya mengacu dari kata pemimpin ataupun *leader*. Hasibun mengelompokkan istilah *leader* kedalam dua point, pertama: *leader* adalah seseorang yang menggunakan kewenangannya dan mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai suatu organisasi tertentu. Kedua, *leader* adalah orang yang memiliki sifat-sifat

⁵³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 61.

⁵⁴ Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 167.

kepemimpinan dan memiliki kewibawaan (*personality authority*) dengan demikian, bahwa *leader* merupakan orang yang memiliki sifat kepemimpinan yang menggunakan kewewenangannya untuk mengarahkan para bawahan melakukan suatu pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan bisa melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Peranan seorang pemimpin yang baik bisa disimpulkan menjadi 12 macam, diantaranya:⁵⁵

- a) Sebagai pelaksana yaitu berusaha melaksanakan program atau rencana yang telah ditetapkan berserupa.
- b) Sebagai perencana yaitu harus mampu menyusun rencana
- c) Sebagai seorang ahli yaitu memiliki keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Sesra Budio, Aulia Abdurrahim, *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*, 126.

- d) Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar.
- e) Mengawasi hubungan antar anggota kelompok.
- f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman.
- g) Bertindak sebagai wasit/penengah.
- h) Pemimpin merupakan bagian dari kelompok, sehingga apa yang dilakukannya demi tujuan kelompok sebagai lambing kelompok.
- i) Sebagai pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya.
- j) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (ideologis).
- k) Bertindak sebagai seorang ayah bagi anggotanya.
- l) Sebagai kambing hitam yaitu pemimpin menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melempar kesalahan/keburukan yang terjadi dalam kelompoknya.

Kepala madrasah sebagai *leader*, kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong sekolah bisa mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan

evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah dan sebagainya.

Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) bahwa kepala madrasah harus bisa dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, kondisi karyawan dan siswanya, memiliki visi dan misi madrasah, berani mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, membuat dan mencari serta memilih gagasan baru untuk kemajuan madrasah, sebagai tauladan dalam melaksanakan tugas, dan menegakkan disiplin di madrasah, serta bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan di madrasah.⁵⁶

6) *Innovator* (Inovasi)

Pendidikan sangat membutuhkan gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan output agar lebih berkualitas, hal ini biasanya disebut dengan inovasi pendidikan. Pelaksanaan inovasi pendidikan tidak bisa dipisahkan dari seorang *innovator* atau pelaksana inovasi itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala madrasah sebagai *innovator* pendidikan disekolah, bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Menurut komariah dkk,

⁵⁶ Neni Rohaenah, *Peran Kepala Mdrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah*, Journal Of Education Management & Administration Review 3, no 2 (Dseember 2019): 156.

innovator adalah para pembaharuan, perintis atau *pioner*, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi.⁵⁷

Inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat *incremental* maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala madrasah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, *delegative*, *integrative*, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel, semua indikator tersebut sebaiknya dimiliki oleh kepala madrasah agar tujuan berserupa bisa terwujud. Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁵⁸

- a) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala madrasah harus berusaha memberikan sasaran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar bisa berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya.
- b) Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁷ Komariah, Aan dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 23.

⁵⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 58.

- c) *Delegative* dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala madrasah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- d) *Integrative* dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga bisa mengahsilakn sinergi untuk bisa mencapai tujuan madrasah secara efektif, efesien, dan produktif.
- e) *Rasional dan objektif* dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionaliem tenaga kependidikan dimadrasah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan asio dan objektif.
- f) *Pragmatis* dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan nyata yang dimiliki oleh madrasah.
- g) *Keteladayan* dimaksudkan bahwa meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasah, kepala

madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

- h) *Adaptabel* dan *fleksibel* dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Inovasi adalah cara baru, praktik baru dan ide baru untuk mengembangkan dan mengorganisir suatu lembaga yang dipimpin untuk mengarah pada perubahan, arah perubahan yang menuju kemajuan pada bidang akademik dan non akademik.

Peran *innovator* kepala madrasah antara lain melaksanakan pembaharuan-pembaharuan dibidang KBM, BK, ekstrakurikuler dan pengadaan, mengadakan pembinaan terhadap guru dan karyawan, serta melakukan pembaharuan dalam upaya menggali sumber daya untuk peningkatan kinerja guru dan kemajuan madrasah.⁵⁹

Kepala madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah, gagasan baru tersebut misalnya *moving class* yang

⁵⁹ Neni Rohaenah, *Peran Kepala Mdrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah*, 157.

mana mengubah strategi pembelajaran dari pol akelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yaitu dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi bisa dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Hal senada juga dikatakan oleh sagala, bahwa untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas, amak salah satu system pendidikan yang diterapkan adalah *moving class* (kelas berjalan) yang mana suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif.⁶⁰

7) *Motivator* (Motivasi)

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku, motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.⁶¹

Memotivasi adalah memberi dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metedo tertentu sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar mencapai sasaran.

⁶⁰ Siti Wahyuni, *Peran Kepala Mdrasah Sebagai Motivator dan Inovator dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif*, 208.

⁶¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 245.

Tugas memotivasi dan mengaktifkan ini bila dilengkapi dengan usaha mensejahterakan guru-guru, diyakini akan memberi hasil yang menggembirakan, dan usaha lain yang bisa dilakukan kepala madrasah dalam rangka memotivasi, mengaktifkan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan para guru adalah dengan mengadakan kompetensi sehat. Kompetensi ini dilakukan antara lain dengan cara: ⁶²

- a) Memberi pujian dan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, yang dilakukan didepan umum, misalnya pada waktu upacara.
- b) Meningkatkan kerja nyata para siswa baik dalam kuantitas, kualitas, maupun ragamnya dengan tidak merugikan proses belajar mereka bagi kelas, kelompok siswa dan guru pembinanya yang berhasil diberi penghargaan atau intensif khusus.
- c) Guru-guru pengantar yang membawahi kelompok-kelompok atau individu siswa yang praktek diperusahaan juga diberi intensif yang memadai sesuai dengan tingkat kemajuan kelompok atau siswa yang diasuhnya. Guru-guru ini walaupun tidak ikut menjadi instruktur, tetapi ia ikut bertanggung jawab akan kemajuan atau kemunduran praktek

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id siswa. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Siti Wahyuni, *Peran Kepala Mdrasah Sebagai Motivator dan Inovator dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif*, *Intelektual Journal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (Agustus 2018): 205-206.

- d) Mempertimbangkan hasil-hasil penilaian warga masyarakat, orang tua, siswa, dan pengusaha terhadap sekolah, khususnya terhadap guru-guru sebagai pelaksana pengajaran. Hasil penilaian ini perlu diumumkan didepan umum.
- e) Ketika mengumumkan hasil-hasil kompetensi bila perlu mengundang warga masyarakat, hadiah atau intensifnya diserahkan oleh tokoh masyarakat. Hasil-hasil kompetensi ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengisi daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan PNS (DP3).

Dengan cara ini sekaligus kesejahteraan materi para guru bisa ditingkat, manakala hasil-hasil penjualan karya nyata bisa memadai, kesejahteraan personil sekolah, khususnya guru-guru akan semakin meningkat, bila sekolah berserupa warga masyarakat bisa membentuk beberapa usaha berserupa. Dan bila hal ini diwujudkan perilaku-perilaku indivisu secara perlahan-lahan bisa diarahkan menjadi perilaku organisasi, suatu perilaku kelompok yang mengarah kepada pencapain tujuan pendidikan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara *micro* yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Kepala madrasah

memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru bisa dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan PSB (Pusat Sumber Belajar), mendorong kedisiplinan dalam bekerja serta adanya penghargaan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.⁶³

Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, karena kepala madrasah mayakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala madrasah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena sikaloborasikan dengan kinerja guru.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata “proses” yang diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut.

⁶³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 120.

Pendidikan lanjut ini terutama bertalian dengan bidang sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.⁶⁴

Profesi itu sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religius”. Secara historis pemakaian istilah ini bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin dengan pekerjaannya. Jika terjadi sumpah pelanggaran sumpah jabatan yang dipandang telah menodai “kesucian” profesi tersebut, artinya kesucian profesi itu perlu dipertahankan dan yang bersangkutan tidak akan mengkhianati profesinya.⁶⁵

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Kusnandar menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁶⁶ Surya menyatakan bahwa profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental

⁶⁴ Dedi Sahputra Npitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 11-12.

⁶⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 7.

⁶⁶ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁶⁷

Profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.⁶⁸ Sedangkan menurut Wahyudi mengatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak matang menjadi matang.⁶⁹

Satu aspek yang terpenting dari proses pembelajaran adalah kualitas pendidik atau guru. Asumsi bahwa meskipun sejumlah pendidik memiliki serupa profesi sebagai pendidik atau guru, dalam faktanya mereka memiliki perbedaan dan beragam level atau derajat profesionalnya. Seorang guru profesional bisa dikatakan bahwa dia memiliki tidak hanya pengalaman pendidikan atau title sarjana tertentu sebagai seorang guru, tetapi juga dia perlu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu lainnya.⁷⁰

⁶⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2007), 70.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 4. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ Cut Fitri dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Unsyiah, 2017), Vol 5, No. 2, hlm, 90. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.

⁷⁰ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 98-99.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang serupa bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam system pendidikan nasional, ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan “*conditio sine quanon*” atau syarat mutlak dalam proses pendidikan.⁷¹

Guru harus memiliki keahlian dan kesadaran perihal tugas yang harus dijalankan, karena seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didiknya, oleh karena itu apabila ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan paktis melalui jalur pendidikan atau *upgrading* dan pelatihan. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya serta pengajar meliputi kemampuan merencanakan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, 61-62.

melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran dengan efektif, dengan ini tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik.

b. Guru Sebagai Profesi

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, vokasi) tertentu. Singkat kata profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan pelatihan, yang dilakukan oleh orang terdidik dan terlatih. Guru yang profesional adalah guru yang telah terdidik dan terlatih.⁷²

Secara etimologis (asal kata), profesi berasal dari kata bahasa inggris *profession* atau bahasa latin *profecus*, yang artinya: mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Pengakuan itu berasal dari pihak/orang lain, yang berkepentingan, *stakeholders*, pemangku ganti, pelanggan atau pemakai, jelasnya: masyarakat. Pengakuan itu didasarkan pada hasil karya dari penyandang profesi tersebut. Sebagaimana telah disebut, profesi muncul sebagai perjuangan untuk merebut kekuasaan dan hak-hak istimewa yang diberikan oleh masyarakat, eliminasi terhadap kaum amatir dan monopoli terhadap prkatik “profesional”. Bagi pendidik/guru, pengakuan masyarakat itu didasarkan pada apa yang dihasilkannya, antara lain mutu lulusan (*outcome*), dengan indikator: banyaknya lulusan yang diterima dalam dunia kerja atau melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi, dan rekam jejak

⁷² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 20-21.

(*track record, fortopolio*) yang mereka hasilkan. Itulah sebabnya, sebelum adanya pendidikan profesi untuk para guru, sertifikasi guru menggunakan fortofolio.

Secara terminology (ilmu definisi istilah), profesi diartikan sebagai pekerjaan yang “mempersyaratkan tingkat pendidikan tinggi, pekerjaan sebagai profesi utamanya merupakan pekerjaan mental, bukan manual (pekerjaan tangan, kerja fisik), kerja mental masuk kategori “pekerjaan yang halus (terhormat, berprestise, berwibawa); berlawanan dengan pekerjaan manual, yang dianggap “pekerjaan kasar” atau “rendah, remeh, hina”.⁷³

Profesional merupakan salah satu bentukan dari kata profesi, yang kemudian berkembang menjadi profesionalisme dan profesionalisasi. Profesional adalah sifat yang terkait dengan profesi, guru profesional memiliki sifat-sifat, ciri-ciri, atau karakter yang sesuai dengan jabatan profesinya. Sifat, ciri, atau karakter yang dimaksud adalah terdidik, terlatih, kekhususan, otonom, terorganisasi, memiliki kode etik, berprestise atau terpercaya, berdedikasi atau pengabdian dan imbalan yang memadai.⁷⁴

Dalam kaitannya dengan guru sebagai jabatan profesi maka timbul upaya profesionalisasi guru, yaitu proses untuk menjadikan guru profesional, yaitu guru yang terdidik dan terlatih dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ A. Y. Soengeng Ysh, *Etika Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), 21-22.

⁷⁴ Kosasi & Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas Rineka Cipta, 2004), 15-27.

bidangnya, profesionalisasi guru bisa dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi akademik (menjadi terdidik, penguasaan kompetensi akademik atau profesional, dengan kualifikasi akademik minimal S-1/D-IV) dan kemampuannya melaksanakan tugas pembelajaran (menjadi terlatih, penguasaan kompetensi pedagogik, didaktik-metodik).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 perihal guru dan dosen mensyaratkan guru profesional dengan penguasaan 4 kompetensi, yaitu: kompetensi akademik/profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Guru profesional ditandai dengan pemilikan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Sertifikasi bisa ditempuh secara dalam jabatan (bagi yang telah menjadi guru) dan secara penjabatan atau pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bagi yang telah menjadi guru dan jalur pendidikan profesi guru (PPG), baik bagi yang telah menjadi guru maupun yang belum menjadi guru.⁷⁵

c. Kompetensi Guru

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ A. Y. Soegeng Ysh, *Etika Profesi Kependidikan*, 27-28.

perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷⁶

Spencer and Spencer dalam Sofyan Tsauri menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang menjadi acuan efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Kompetensi juga sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan seseorang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standart masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan, yang diperlukan oleh individual yang menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.⁷⁷

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 38.

⁷⁷ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 250-251.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidik atau yang biasa disebut guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat luas adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, surau, musholla, dirumah dan sebagainya.⁷⁸

Dari beberapa definisi tersebut, secara sederhana kompetensi guru/pendidik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Suatu jenis pekerjaan tertentu bisa dilakukan seseorang jika memiliki kemampuan. Dengan demikian keharusan seseorang pendidik memiliki kompetensi tinggi karena dalam masyarakat pendidik dipercayai data mendidik peserta didik mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan membentuk kepribadian yang lebih mulia.⁷⁹

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru/pendidik sebagaimana tercantum di dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan.⁸⁰ Empat jenis tersebut yaitu:

⁷⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 32.

⁷⁹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, 34.

⁸⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), 47.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pendidik mengenai pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian maka guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman perihal psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.⁸¹ Kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

⁸¹ Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, 74.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh pendidik mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode

yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁸²Kriteria kompetensi profesional guru meliputi:

- a) Menguasai materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komuniikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, seserupa pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Dengan demikian maka guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat luas.⁸³Kriteria kompetensi sosial guru meliputi:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, 77.

⁸³ Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, 76.

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan seserupa pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi pendidik merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta bisa menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

Dengan demikian guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantoro "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Di depan memberikan teladan, ditengah memberikan karsa, dan dibelakang

memberikan dorongan/motivasi.⁸⁴ Kriteria berkompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁴ Euis Karwati, Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor dalam Moh. Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁵

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.⁸⁶

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena bisa mengungkap data secara mendalam perihal peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah

⁸⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁸⁷

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode yang digunakan sehingga bisa menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Annuriyyah Kaliwining Madrasah Aliyah Annuriyyah Jln. Darmawangsa No. 86 Rambipuji-Jember. Madrasah Aliyah Annuriyyah yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1984 dan kepala madrasah yaitu Ababal Ghussoh M, Pd. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan annuriyyah kaliwining yang memiliki ciri khas menerapkan kelas jenis kelamin serupa (*single sex class*).
2. Madrasah Aliyah Annuriyyah, tidak hanya memberikan pendidikan saja, namun memberikan bekal wawasan dan pengalaman yang terdapat dalam kegiatan program-program madrasah yang bermanfaat bagi masa depan siswa-siswi serta dalam proses pengelolaan madrasah yang cukup baik dan menghasilkan output baik prestasi akademik maupun non akademik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

3. Peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan baik sehingga memberikan ilmu yang maksimal bagi peserta didik serta pendidikan dimadrasah ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Belum ada peneliti yang mengkaji perihal peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁸⁸

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu perihal apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1	Ababal Ghussoh, M. Pd	Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
2	Wiwik Hidayatullah, S. P	Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
3	Nuril Amalia, S. Pd	Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
4	Uswatun Hasanah, S. Pd	Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
5	Kusmiarseh, M. Pd. I	Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrument pertama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang akan teliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen untuk mendapatkan data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga mampu mendokumentasikan, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁹⁰ Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh bisa diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹¹

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*). Yang mana dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁹²

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.⁹³

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Yaitu wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

⁹¹ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹⁴

Jadi wawancara dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?

3. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan.⁹⁵

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- b. Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- c. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- d. Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- e. Data siswa Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- f. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- g. Program Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁹⁶

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang bisa dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldaya yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*), 2) penyajian data (*data display*), 3)

⁹⁶ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁹⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).⁹⁸ Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan dengan macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alat tulis).⁹⁹

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the fullcorpus (body) of written-up field notes interview transcript, documents, and other empirical materials.

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Perihal Model-model Baru*, Terj. Tjeptjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 15.

⁹⁹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 16.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Fokusing*) & Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) & Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldaya menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).¹⁰¹

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung

¹⁰¹ Mththew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif: Buku Sumber Perihal Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data yang dibisa dari Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji dan hasil data wawancara yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam. Pembahasan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi bisa diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori). Pembahasan dengan teman, analisis kasus lain, dan melacak kesesuaian hasil.¹⁰²

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰² Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

sumber yang serupa. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang serupa.¹⁰³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan.¹⁰⁴ Tahapan-tahapan penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilalui oleh peneliti melalui awal hingga akhir.

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.¹⁰⁵ Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut bisa dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

¹⁰⁴ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

¹⁰⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 24-38.

rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

Jadi dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang

Jadi sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya yang akan dilaksanakan. lembaga penelitian yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jl. Darmawangsa No. 86 Rambipuji-Jember.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkait dengan penelitian.

Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian yang dilakukan.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi lokasi penelitian.

Peneliti diharapkan betul-betul mempersiapkan diri, kesehatan fisiknya dalam menjajaki lapangan tersebut dan peneliti diharapkan memiliki gambaran umum perihal geografi, demografi, sejarah, tokoh-

tokoh, adat-istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian kehidupan masyarakat.

Jadi setelah diberikan izin, peneliti memulai melakukan penjejukan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi perihal situasi dan kondisi latar penelitian. Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu perihal peristiwa terjadi.

Jadi pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui

orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan.

Jadi setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik sebaiknya peneliti memahami peraturan norma nilai sosial masyarakat melalui kepustakaan, orang kenalan, teman yang berasal dari latar belakang tersebut, orientasi latar penelitian.

Selain persiapan fisik, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal dan sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan mengumpulkan beberapa teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyektif penelitian adalah keterangan perihal kondisi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember. Adapun data yang diperoleh tersebut dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Annuriyyah

Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan pada tahun 1984 yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah, dengan diprakarsai oleh beberapa pendiri diantaranya: Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh, KH. Moch Nurur Sholeh, Bapak Ibnu Hamam.

Motivasi pendiri Ma Annuriyyah adalah karena permintaan masyarakat setempat agar anak-anak/santri lulusan MTs Annuriyyah bisa tetap melanjutkan pendidikannya di lingkungan pondok pesantren. Adapun beberapa unsur yang terkait pada waktu pertama kali berdirinya Madrasah Aliyah Annuriyyah antara lain:

- a. Badan Pendiri : Yayasan Pendidikan Annuriyyah
- b. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Annuriyyah
- c. Status : Gedung menumpang pada Gedung MI
- d. Waktu Belajar : 12.10-17.00 (sore hari)
- e. Ketua Yayasan : KH. Hablul Barri Sholeh
- f. Tenaga Pengajar : 7 orang
- g. Jumlah Siswa : 30 orang

h. Kepala Sekolah : Drs. Sanamo kira-kira 6 bulan diganti KH. Hablul Barri Sholeh

Adapun nama-nama guru yang mengajar pertama kali di MA Annuriyyah sebagai berikut: Ibnu Hammam, Drs. Busar, Drs. Farchan, Ir. Aminullah, Ibnu Hamdalah, M. Romli.

Pada awal berdirinya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Annuriyyah bertempat di MI Kaliwining yang terlebih dahulu berdiri, kemudian pada tahun 1987 dipindah sebelah utara masjid annuriyyah dengan Gedung masih bergabung dan berbentuk musholla, proses belajar mengajarnya dilaksanakan di sore hari dengan satu jurusan yaitu jurusan biologi.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang terus menginginkan suatu pembaharuan disegala bidang, termasuk dibidang pendidikan, perlahan-lahan Madrasah Aliyah Annuriyyah mengalami perubahan, khususnya enyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dengan penyempurnaan sarana dan prasarana gedung yang ditempati. Akhirnya pindah disebelah masjid annuriyyah dengan membangun tiga lokal dengan masing-masing satu lokal untuk kelas 1 untuk kelas 2 dan kelas 3, sehingga proses belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan pada sore hari diganti pada pagi hari dengan alasan sebagai berikut: karena menempati gedung sendiri, memudahkan kegiatan keagamaan, mudah melaksanakan kegiatan pesantren.

Sejak berdiri pada tahun 1984 sampai sekarang Madrasah Aliyah Annuriyyah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah/madrasah yaitu:

- 1) Tahun 1984-1992 dikepalai oleh KH. Hablul Barri
- 2) Tahun 1992- 1995 dikepalai oleh Moch. Nuru Sholeh
- 3) Tahun 1995- sampai sekarang dikepalai oleh Ababal Ghussoh, M. Pd.

Madrasah Aliyah Annuriyyah dikelola oleh Yayasan 25% guru diambilkan dari luar dan diperbantukan sebagai guru umum, pada tahun 1997 sampai 1998 terjadi peningkatan jumlah siswa dari rata-rata 30 siswa perkelas menjadi 40 siswa perkelas, karena Madrasah Aliyah Annuriyyah melengkapi sarana yang ada dengan pembangunan ruang kantor, ruang uks, dan penambahan satu ruang kelas. Sampai pada saat ini jumlah siswa Madrasah Aliyah Annuriyyah pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak kurang lebih 184 siswa



Gambar 4. 1
MA Annuriyyah Rambipuji

2. Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Annuriyyah

Nomor Statistik Madrasah : 131235090040

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20580261

Terakreditasi : A

Nomor SK : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Alamat : Jl. Darmawangsa no. 86 Rambipuji
Jember 68152 Desa. Rambigundam
Kecamatan Rambipuji Kabupaten
Jember No. Telp (0331) 712441

NPWP Madrasah : 02.663.893.2-626.000

Nama Kepala Madrasah : Ababal Ghussoh, M.Pd

No. Telp/HP : (0313) 712441

Nama Yayasan : Yayasan Annuriyyah Kaliwining

Alamat Yayasan : Jl. Darmawangsa 144 Rambipuji
Jember

No. Telpon Yayasan : (0331) 711466

No Akte Pendirian Yayasan : Keputusan Menteri Hukum dan
HAM RI. Nomor.AHU-
0023481.AH.01.04. Tahun 2015

Tanggal 16 November 2015

Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa

a. Status Tanah	: (dilampirkan)
b. Luas tanah	: 247,08 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa
Luas Bangunan	: 174 m ²
Website	: www.annuriyyah.sch.id
Email	: ma.annuriyyah@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Annuriyyah

a. Visi Madrasah Aliyah Annuriyyah

“Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Ilmu, Amal, Taqwa serta Kemuliaan Akhlaq”.

Indikator:

- 1) Unggul dalam amaliyah keagamaan
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 3) Unggul dalam penguasaan ketrampilan
- 4) Unggul dalam dalam kemandirian
- 5) Unggul dalam lomba Pidato bahasa Indonesia, Arab dan Inggris
- 6) Unggul dalam Presepsi dan Ekspresi Seni Islami

b. Misi Madrasah Aliyah Annuriyyah

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki Kompetensi, *Value Added* (Nilai Tambah), serta *Live Skill* (Kecakapan Hidup), sehingga

menjadi kader bangsa dengan memiliki Kemampuan Dasar dan Kemampuan Pendukungnya

- 2) Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Nilai-nilai Dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak.
- 3) Merefleksikan Akhlakul Karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Untuk mewujudkan misi Madrasah Aliyah Annuriyyah di atas selanjutnya ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin pada hari besar Islam.
- 2) Melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dan do'a pada awal pelajaran secara sentral.
- 3) Pencapaian nilai UAM dalam mata pelajaran agama rata-rata minimal 8,5.
- 4) Mentuntaskan Qiroatil Qur'an Bil Ghoib Juz 30, Surat Yasin, Al Waqiah dan Al Mulk.
- 5) Peningkatan nilai UAN rata-rata minimal 7,00.
- 6) Menguasai keterampilan Tata Boga dan Tata Busana.
- 7) Mampu mengaplikasikan keterampilan sebagai dasar kewirausahaan.
- 8) Mampu menggalang daya secara mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler

9) Mampu menjuarai lomba pidato 3 bahasa minimal di tingkat kabupaten.

10) Memiliki Grup Kesenian Islami

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Tabel 4.1
Data Pendidik dan tenaga kependidikan¹⁰⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran	TMT (Tanggal mulai tugas)
1	Ababal Ghussoh, M. Pd	Kepala Madrasah	S.2. Manajemen Pendidikan UG	Pendidikan Kewarganegaraan	23 Juni 1994
2	Wiwik Hidayatulloh, S. P.	Waka Kurikulum	S.1 Sosek Faperta Unej/ Akta IV Undar Jombang	Biologi	18 Maret 2001
3	Uswatun Hasanah, S. Pd	Waka Kesiswaan	S.1 Pendidikan Fisika Unej	Fisika, Matematika	17 Juni 2001
4	Munawaroh, S. Ag	Waka Sarana dan Prasarana	S.1 Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya	Aqidah Akhlaq, Sejarah	31 Mei 1996
5	H, Mushleh, S. E	Waka Humas	S.1 Manajemen FE Unmuh Jember	Fiqih	17 Juli 1999
6	Abd. Hamid	Guru	SMA FIP Jember	Geografi	17 Juli 1989
7	Umi Hanik, SH	Guru	S.1 Hukum FH UMS Jember	Sosiologi	19 Juli 1998
8	Ubbaha, S. Pd. I	Guru	S.1 Tarbiyah Undar Jombang	Al-Qur'an Hadits, Seni Budaya	17 Juli 2005
9	Isroiatul Khoiroh, S. Pd. I	Guru	S.1 Tarbiyah UI Jombang	BK, Seni Budaya	12 Desember 2006
10	Suyono, S. Pd. I	Guru	S.1 Tarbiyah UI Jember	Tartil Qur'an	17 Juli 2007
11	Kusmiarseh, M. Pd. I	Guru	S.2 Tarbiyah STAIN Jember	SKI, Sosiologi	17 Juli 2007
12	Ahmad Hubil Hoir, S. Pd	Guru	S.1 Bahasa Inggris FKIP Unej	Bahasa Inggris	14 Januari 2013

¹⁰⁶ Dokumentasi, *Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, MA Annuriyyah Rambipuji, 02 Februari 2022.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran	TMT (Tanggal mulai tugas)
13	Aniq Aribah Zulfa, S. S	Guru	S.1 Sastra Inggris Unej	Sejarah Indonesia, Sejarah	31 Desember 2015
14	H. Sela Erfansyah, S. Pd	Guru	S.1 PJKR Fak. Pend. Olahraga UNESA	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	17 Juli 2016
15	Nuril Amalia, S. Pd	Guru	S.1 Bahasa Indonesia FKIP Unmuh Jember	Bahasa Indonesia	17 Juli 2016
16	Hasim Asari, S. Si, S. Pd	Guru	S.1 Pendidikan Matematika FKIP Unej	Matematika	17 Juli 2017
17	Dina Anggraeni Rahsa Wijayanti	Guru	S.1 Pendidikan Kimia UIN Malang	Kimia	01 Januari 2020
18	Arie Sujadnorwant o	Guru	S.1 Teknik UMS Jember	TIK	17 Juli 2012
19	Miftahul Jannah	Staf	MA Annuriyyah Jember	-	12 Juni 2019
20	Reza Arwansyah	Staf	SMKN 3 Jember	-	01 Januari 2020
21	TIM Pengembang an Diri	Guru	-	Prakarya/Kewirausa haan	-

Gambar 4.2

Dokumentasi data pendidik dan kependidikan

5. Data Siswa Madrasah Aliyah Annuriyyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasannya yang belajar di madrasah Aliyah annuriyyah rambipuji tidak hanya berasal dari sekitaran yayasan ataupun jember sendiri,

akan tetapi ada juga yang berasal dari luar kota dengan latar belakang yang berbeda-beda seperti ada yang dari anak petani, pedagang, guru, pengusaha, bahkan kyai, khusus bagi siswa yang jarak rumah ke madrasah/sekolah 3 km boleh berangkat dari rumah atau kata lain tidak menetap dipesantren. Secara keseluruhan siswa di madrasah Aliyah annuriyyah rambipuji jember tahun 2021/2022 berjumlah 184.

Tabel 4. 2
Jumlah siswa (data sepuluh tahun terakhir)¹⁰⁷

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
	RB	Siswa	RB	Siswa	RB	Siswa	RB	Siswa
2010 / 2011	2	70	2	60	2	58	6	188
2011 / 2012	2	45	2	70	2	60	6	175
2012 / 2013	2	45	2	45	2	70	6	160
2013 / 2014	3	64	3	53	3	72	9	189
2014 / 2015	3	85	3	50	3	61	9	196
2015 / 2016	4	115	3	82	3	41	10	255
2016 / 2017	4	120	3	87	3	45	10	265
2017 / 2018	4	122	3	85	3	87	10	270
2018 / 2019	3	75	3	68	3	89	9	232
2019 / 2020	3	54	3	72	3	67	9	193
2020 / 2021	3	60	3	54	3	70	9	184

Tabel 4. 3
Peserta ujian dan kelulusan (data sepuluh tahun terakhir)

Tahun	Peserta Ujian	Lulus	Melanjutkan
2010 / 2011	56	56	(20) 35 %
2011 / 2012	48	48	(25) 52 %
2012 / 2013	40	40	(20) 50%
2012 / 2013	33	33	(15) 45%
2013 / 2014	42	42	(25) 59%
2014 / 2015	61	61	(31) 50,8%
2015 / 2016	62	62	(33) 56, 45%
2016 / 2017	64	64	(35) 54, 68%
2017 / 2018	84	84	(48) 57,14%
2018 / 2019	87	87	(55) 63,21%
2019 / 2020	64	64	(48) 75%

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁷ Dokumentasi, *Data Siswa*, MA Annuriyyah Rambipuji, 02 Februari 2022.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Annuriyyah

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mana merupakan unsur yang menunjang efektivitas kerja guru, untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana¹⁰⁸

NO	JENIS	KEBERADAAN		LUAS	FUNGSI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK		YA	TIDAK	
1.	Ruang Kepala Madrasah	✓		6 m ²	✓		
2.	Ruang PKM/Wakil Kepala		✓				Gabung
3.	Ruang Guru	✓		27 m ²	✓		
4.	Ruang Layanan BP	✓		4,5 m ²			
5.	Ruang Tamu	✓		12 m ²	✓		
6.	Ruang UKS	✓		4,5 m ²	✓		
7.	Ruang Osis	✓		9 m ²	✓		
8.	Ruang Penjaga Madrasah		✓				

NO	JENIS	KEBERADAAN		LUAS	FUNGSI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK		YA	TIDAK	
1.	Aula / Gedung Serba Guna	✓		84 m ²	✓		
2.	Kantin Madrasah	✓		6 m ²	✓		
3.	Ruang Perpustakaan		✓				Gabung
4.	Ruang Laboratorium IPA		✓				
5.	Ruang Laboratorium Komputer/Multi Media	✓		30 m ²			
6.	Ruang Laboratorium Bahasa		✓				
7.	Ruang Praktek Keterampilan		✓				
8.	Gudang		✓				
9.	Mushola/Masjid	✓		108 m ²	✓		
10.	Ruang Kesenian		✓				
11.	Ruang Komite Madrasah		✓				Gabung
12.	WC Dan Kamar Mandi Guru	✓		4 m ²	✓		
13.	Praktek Olahraga	✓		750 m ²	✓		
14.	Halaman Madrasah	✓		156 m ²	✓		
15.	Ruang Belajar / Kelas	✓		280 m ²	✓		

¹⁰⁸ Dokumentasi, *Data Sarana dan Prasarana*, MA Annuriyyah Rambipuji, 02 Februari 2022.

7. Program Pengembangan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Usaha pengembangan Madrasah berupa bangunan fisik terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan yang dimiliki sekolah dan yayasan. Prioritas utama adalah penambahan lokal kelas untuk menambah kemampuan daya tampung siswa.

Upaya untuk meningkatkan minat baca bagi guru dan siswa, madrasah berupaya untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan. Skala prioritas dalam perpustakaan adalah menciptakan ruang baca yang responentatif serta jumlah dan kualitas buku perpustakaan.

Pengembangan *live skill* siswa dengan studi lapangan pada perusahaan untuk memotivasi dalam pengembangan potensi diri. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan menghayati cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner atau *cross sectoral*. Pendewasaan dalam berfikir untuk melaksanakan penelaan dan pemecahan masalah yang ada, serta menambah wawasan untuk melihat secara langsung perihal permasalahan yang untuk menjadikan siswa menjadi *motivator* dan *problem solver*.

Pengembangan program bahasa Asing (Arab dan Inggris), sebagai sarana komunikasi setiap hari dan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai program *live skill* siswa. Program ini merupakan program jangka panjang yang selalu dicanangkan untuk terus diupayakan perwujudannya dalam program-program yang disusun. Sebagai perwujudan pengabdian pada masyarakat, pihak madrasah terus

berupaya berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Realisasi program penyantunan anak yatim piatu serta kaum dhu'afa pada peringatan Tahun Baru Islam serta kegiatan keagamaan lainnya.

8. Karakteristik Madrasah Aliyah Annuriyyah

Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai lembaga umum bidang pendidikan mulai berdiri masih menerima siswa yaitu siswa jenis kelamin perempuan saja. Menurut penelitian bahwa kelas jenis kelamin serupa (*Single Sex Class*) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki *Confidence* (percaya diri) yang tinggi.
- b. Rasa keberserupaan dan solidaritas serta kekeluargaan yang solid.
- c. Memiliki keterlibatan dan tidak terlalu banyak membutuhkan kontrol yang sangat ketat.
- d. Memudahkan siswa lebih berekspresi/kreasi, kreatif, mengeksplorasi diri, disiplin, dan motivasi tanpa ada benturan dalam proses pendidikan.

9. Program Unggulan Madrasah Aliyah Annuriyyah

Adapun program-program unggulan di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember sebagai berikut:

- a. Ospama (orientasi studi lapangan MA Annuriyyah, dan pembuatan karya tulis ilmiah).
- b. Program pengembangan diri (tata busana dan tata boga).
- c. Ketrampilan bahasa (pranata acara dan pidato).
- d. Bimbingan pelatihan internet, system informasi serta desain grafis.

- e. Gerakan pramuka.
- f. Olahraga, seni islam dan fahmil qur'an.
- g. Karomah (Kegiatan jelas Ramadhan MA Annuriyyah).
- h. Kharisma (Kegiatan hasil amal rasa solidaritas siswa MA Annuriyyah).
- i. Tawakal (Tasyakuran wali murid atas kenaikan kelas dan lulusan).
- j. Prisma (Pengembangan kreativitas dan inovasi siswa MA Annuriyyah).

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat perihal uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. uraian ini berisi perihal deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama melakukan penelitian, kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan,

Dengan demikian, pada uraian ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, berikut hasil data yang diperoleh dari lapangan bisa disajikan diantaranya:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran di madrasah Aliyah annuriyyah rambipuji ini merupakan bentuk ikhtiar kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha kepala madrasah dalam merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijakan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu kepala madrasah dalam perencanaannya sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Adapun perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu langkah awal mengidentifikasi kebutuhan guru-guru, staff, maupun Tu di madrasah dengan tujuan untuk mengetahui berbagai macam kebutuhan bagi guru-guru, staff maupun Tu kedepannya dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan cara mengikutkan guru pada program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang ada disatuan pendidikan, dan yang mengikuti tidak

hanya mata pelajaran tertentu saja tetapi bagi mata pelajaran yang serumpun seperti golongan pendidikan bahasa baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa maupun bahasa Arab, dan juga pendidikan agama seperti Qurdis, Akidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah, Kebudayaan Islam.

Selain program MGMP Kepala Madrasah juga mengirimkan semua pihak madrasah pada acara workshop, bimtek, maupun tingkat kabupaten yang diselenggarakan, dan ini semua yang menyangkut secara teknis oleh waka kurikulum madrasah, selain itu juga waka kurikulum melakukan penyesuaian jadwal kegiatan madrasah, baik berupa kurikulum ataupun belajar di madrasah sesuai dengan hasil rapat dewan pendidik.

Kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran mempunyai tujuan dalam program tersebut, baik yang berupa tujuan khusus maupun umum. Adapun tujuan khususnya dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan tujuan umumnya yaitu pastinya guru akan menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas serta pengalaman. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara Kepala Madrasah MA Annuriyyah Rambipuji bapak Ababul Ghussoh, M. Pd bahwasannya:

“Langkah awal saya sebagai pemimpin yang memimpin sebuah lembaga harus mengetahui segala kebutuhan yang ada di madrasah ini dengan salah satu cara mengidentifikasi kebutuhan guru-guru, staff, maupun Tu yang paling utama adalah guru, karena mereka semua akan menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat kedepannya. Jadi saya selalu memberikan peluang, dukungan, dorongan maupun arahan kepada semua pihak lembaga untuk terus maju dengan salah satu diikutkan pada program-program yang ada

disebuah pendidikan baik itu bagi pendidik maupun tenaga kependidikan.

Dari tujuan rencana program mengembangkan profesionalisme guru yaitu meningkatkan profesionalisme guru madrasah yang mana dengan adanya program tersebut madrasah menginginkan bahwa guru yang menyampaikan pelajaran tersebut mampu mentransfer ilmunya kepada siswa sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut, supaya guru tersebut dalam menjalankannya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab dengan baik.¹⁰⁹



Gambar 4.3

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd)

Selain memiliki tujuan dengan adanya program yang direncanakan kepala madrasah program tersebut juga memiliki manfaat. Adapun pernyataan manfaat dari program tersebut disebutkan oleh bapak kepala madrasah bahwasannya:

“Manfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran yaitu bisa menambah wawasan keilmuan guru sesuai dengan mata pelajaran, menambah kepribadian guru terhadap mata pelajaran yang mana lebih *confiden*/percaya diri, selain itu guru lebih bisa mengaplikasikan/menerapkan ilmu tersebut dengan baik, baik itu secara metodologinya dan lain sebagainya sesuai KD (Kompetensi Dasar) nya, modelnya atau metodenya.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Ababal Ghussoh, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 18 Januari 2022.

¹¹⁰ Ababal Ghussoh, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 18 Januari 2022.

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat dari program tersebut kepala madrasah melakukan rencana kedepannya atau strategi yang akan diimplementasikan. Seperti halnya yang disampaikan oleh pernyataan kepala madrasah bahwasannya:

“Rencana strategi atau langkah kedepannya dalam program mengembangkan profesionalisme guru yaitu dilakukan secara internal dan eksternal. Langkah internalnya yaitu dilakukan secara berkala, saya selaku kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga saya bisa mengetahui secara langsung kekurangan, kelebihan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Selain itu saya menimbang atau memberikan wadah kepada guru untuk memberikan masukan kepada madrasah yang biasanya dilakukan 1 tahun 2 kali/ per semester. Sedangkan langkah yang bentuk eksternal saya mengikutkan guru-guru pada program MGMP, workshop, seminar dan lain sebagainya yang dilakukan perbulan sesuai kelompoknya masing-masing yang sifatnya incidental belum bisa melaksanakan sendiri, sehingga saya mengikutkan baik itu tingkat kabupaten atau pusat”.¹¹¹

Dari pernyataan diatas tersebut bahwasannya bisa disimpulkan wujud dari rencana kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu memberikan kesempatan, peluang kepada guru untuk mengikuti program-program guru yang diakan di kabupaten maupun pusat seperti MGMP, Seminar, Workshop, dan lain sebagainya yang kedepannya agar guru dalam menjalankan tugasnya lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan tugas pokok fungsinya sehingga akan menghasilkan output yang baik bagi madrasah serta madrasah tetap berkembang maju sesuai perkembangan zaman dan tidak kalah bersaing dengan lembaga madrasah yang lainnya.

digilib.u...has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹¹ Ababal Ghussah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 18 Januari 2022.

2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan pusat kebijakan yang ada di lembaga madrasah, serupa halnya dengan keberadaan sosok kepala madrasah di madrasah aliyah annuriyyah yang sangat dibutuhkan karena kepala madrasah sekaligus sebagai kyai beliau merupakan sosok seseorang yang sabar, ikhlas dalam mendidik, membimbing guru maupun siswanya, yang mana beliau selalu mendukung dan memberikan strategi yang tepat untuk meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme guru yang ada di madrasah aliyah annuriyyah, beliau juga mendukung siswa-siswanya dalam menggalih potensi yang dimilikinya. Selain itu kepala madrasah selalu menciptakan iklim yang baik dan nyaman sehingga para siswa dan guru maupun staff madrasah merasa nyaman dan bertahan di madrasah tersebut. Bukan hanya itu saja kepala madrasah juga selalu menjalankan perannya sebagai pemegang mandat atau tanggung jawab sebagai pemimpin dengan baik, seperti menjalankan perannya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.¹¹²

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dalam upaya pelaksanaan kepala madrasah sebagai *educator* dalam mengembangkan profesionalisme guru bahwasannya:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹² Observasi, Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran, 03 Januari 2022.

“Saya sebagai kepala madrasah yang memimpin sekumpulan guru-guru sehingga harus tau betul karakteristik dari guru-guru yang ada dimadrasah, agar saya sebagai kepala madrasah ketika dalam memberikan masukan kepada guru tidak terlalu menyebar keluar dari peran *educator*. Selain itu saya sebagai kepala madrasah harus punya rasa empati sebagai seorang pendidik (*educator*), semisal ketika dikelas ada hal yang perlu diperbaiki guru mata pelajaran tersebut maka saya mengajak guru tersebut berdiskusi dan ketika ada sesuatu yang lebih baik/ prestasi maka guru tersebut diberikan *reawead*, RPL (Rencana tindak lanjut pembelajaran) seperti mengikuti MGMP, workshop”.¹¹³

Adapun sebagai bentuk gambar dari peran kepala madrasah sebagai seorang pendidik seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Dokumentasi Peran kepala madrasah sebagai *educator*



Gambar 4.5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Pelaksanaan ujian karya tulis ilmiah (KTI) ib.uinkhas.ac.id

¹¹³ Ababal Ghussah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 18 Januari 2022.

Kepala madrasah selain memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi lingkungan madrasah, dari gambar tersebut bapak Ababal Ghussoh, M. Pd sebagai kepala madrasah juga mempunyai peran sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab atau tugas mengajar dikelas baik itu ilmu agama maupun ilmu umum, dan juga kepala madrasah mempunyai salah satu program yaitu qiroatil qur'an bil ghoib yang mana dilakukan setiap semester sebagai persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan siswa, dan kepala madrasah ikut terjun langsung untuk menguji siswanya yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama dimadrasah, selain itu ada juga ujian karya tulis ilmiah (KTI) bagi kelas XII sebagai salah satu syarat kelulusan yang bertujuan agar siswa ketika melanjutkan ke perguruan tinggi tidak kaget dengan proses penulisan skripsi maupun pelaksanaan ujiannya¹¹⁴

Kepimpinan kepala madrasah dalam menjalankan perannya itu sangat penting dan menjadi faktor tumbuh kembangnya suatu lembaga madrasah, yang mana kepala madrasah selain berperan sebagai *educator* kepala madrasah juga sebagai *manajer*. dan *administrator*.

Dalam lembaga madrasah peran *manajer* sangat diperlukan bagi pemimpin madrasah karena tugas manajerial kepala madrasah yaitu merencanakan program madrasah, pengorganisasian madrasah, pengarahan staf, optimalisasi sumber daya, dan pengendalian kegiatan.

Selain itu peran sebagai *administrator* sangat dibutuhkan yang mana

¹¹⁴ Observasi, Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran, 22 Februari 2022.

kepala madrasah sebagai *administrator* melakukan pemantau terhadap tata usaha (Tu) madrasah mulai dari surat menyurat sampai seluruh perangkat dari pembiayaan/ administrasi keuangan, yang mana kepala tata usaha (Tu) bertanggung jawab kepada kepala madrasah seluruh program-program administrasi baik yang bersifat rutinitas maupun incidental dari staff madrasah.

Ababal Ghussoh sebagai pemimpin dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor* sangatlah penting bagi madrasah karena tugas kewajiban kepala madrasah membantu guru di madrasah untuk mengembangkan profesionalismenya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas, yang mana kepala madrasah melakukan kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan, pembinaan tersebut yaitu pembinaan kepada guru-guru maupun staff dan karyawan dalam mengembangkan profesionalismenya, dengan melakukan beberapa startegi atau teknik supervisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ababal Ghussoh, M. Pd bahwasanya:

“Saya sebagai seorang kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua pihak madrasah yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali, dan supervisi yang dilakukan yakni pengawasan klinis yang diaplikasikan mengikuti adanya ganjalan ataupun konflik dari pengajar yang disampaikan pada penilik dengan tujuan membenahi hal-hal yang perlu diperbaiki baik itu bersifat kelompok maupun individual atau perseorangan, biasanya sifat yang kelompok kepala madrasah melakukan rapat rutin 1 bulan sekali untuk melakukan evaluasi jika ada yang perlu disampaikan baik untuk pembenahan maupun proses pembelajaran sedangkan yang bersifat individu

kepala madrasah melakukan komunikasi dua arah ke masing-masing guru yang bersangkutan, seperti ada permasalahan tertentu dikelas perihal pembelajaran kepala madrasah mendiskusikan sehingga benar-benar tercapai peningkatan profesionalitas guru tersebut”¹¹⁵.



Gambar 4.6
Kegiatan rapat rutin 1 bulan sekali
oleh kepala madrasah

Berkaitan dengan kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional, tugas kepala madrasah sebagai *leader* yaitu harus mampu bisa mempengaruhi, mengarahkan, mendukung, dan mengayomi semua pihak madrasah dan terus mengarahkan, memberikan keteladanan bahwa bagaimanapun kepala madrasah adalah panutan yang sangat penting bagi madrasah, serta guru melihat sosok kepala madrasah karena guru merupakan ujung tombak dari kegiatan proses belajar mengajar dan menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik, dengan ini dikuatkan oleh pernyataan kepala madrasah bahwasannya:

“Saya sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi bawahan saya dengan memberikan arahan yang baik, contoh yang baik, selain itu

¹¹⁵ Ababal Ghussah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 19 Januari 2022.

saya juga harus bisa mengayomi dan mendukung hal-hal yang baik untuk kemajuan lembaga madrasah ini, dan juga saya harus terjalin kompak atau harmonis dengan seserupa, dan selalu memberikan motivasi kepada guru agar semangat untuk memodifikasi model-model pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan keberserupaan, jadi kepala madrasah dalam membangun madrasah yaitu melakukan kesadaran semua komponen madrasah”.¹¹⁶

Sebagai pemimpin kepala madrasah untuk memajukan lembaga madrasah maka perlunya peran kepala madrasah sebagai *innovator* yang mana kepala madrasah harus mempunyai inovasi atau gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan output madrasah agar lebih berkualitas karena kepala madrasah sebagai *innovator* pendidikan di lembaga madrasah bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Upaya yang dilakuakn Ababal Ghussoh, M. Pd sebagai *innovator* yaitu memfasilitasi lembaga madrasah dengan baik seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium ipa dan kelengkapan lainnya yang terpenting yaitu pada zaman sekarang zaman teknologi maka madrasah harus tetap uptodate dalam proses belajar mengajar selain itu juga di media sosial, yang mana madrasah membuat akun media sosial yang bertujuan untuk mengetahui akses madrasah serta mensosialisasikan madrasah, dengan upaya tersebut agar masyarakat tertarik pada lembaga madrasah ini dengan melihat berbagai kegiatan madrasah yang ada di media sosial. Dengan ini pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Ababal

digilib.u Ghussoh, M. Pd sebagai kepala madrasah bahwasannya: .ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁶ Ababal Ghussoh, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 19 Januari 2022.

“Inovasi sangatlah penting bagi madrasah dalam mengubah madrasah untuk lebih maju dan berkembang, jadi kepala madrasah harus betul-betul ditingkatkan, misalnya inovasi untuk pembelajaran disesuaikan dengan zaman sekarang yang bersifat digital serba teknologi serta harus memakai model-model sesuai dengan zamanya, selain itu kepala madrasah memfasilitasi setiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan audio visual seperti proyektor, terutama pembelajaran yang modern”.¹¹⁷



Gambar 4.7

Dokumentasi proses belajar mengajar secara audio visual

Seorang kepala madrasah yang paling utama yaitu memberikan dorongan, motivasi kepada semua pihak madrasah terutama kepada guru madrasah aliyah annuriyah untuk selalu istiqomah dalam mendidik, membimbing serta mengajarkan siswa dengan ketulusan dan kesabaran dalam memberikan/mentransfer ilmunya, selain itu meneladani dan mencontohkan akhlak yang mulia kepada siswanya.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perannya sebagai seorang pemimpin madrasah ini, hal ini didukung dengan hasil wawancara berserupa waka kurikulum di madrasah aliyah annuriyah rambipuji mengenai kegiatan kepala madrasah dalam

¹¹⁷ Ababal Ghussah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 19 Januari 2022.

perannya sebagai pemimpin dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya beliau sangat komitmen terhadap mutu sehingga fokus beliau terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sangat tinggi, tentu saja akan perhatiannya kepada kompetensi guru, beliau berusaha memfasilitasi dan mendorong guru secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya sehingga menjadi guru yang profesional, seperti halnya pendaftaran dan finansial yang menanggung kepala madrasah guru atau yang bersangkutan hanya membawa surat tugas saja pada acara MGMP, serta yang terlibat pada program tersebut tidak hanya guru saja tetapi, semua pihak madrasah seperti Tu dan staff. Selain program MGMP kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti seminar, pelatihan dan bahkan memberikan peluang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”¹¹⁸



Gambar 4. 8
Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum

Dari upaya pelaksanaan kepala madrasah yang dilakukan dalam mengembangkan profesionalisme guru di madrasah aliyah annuriyyah ini memiliki respon yang baik bagi semua pihak madrasah terutama pada guru yang mana guru adalah penentu keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran, untuk mengetahui terkait peran kepala madrasah penulis mengadakan wawancara dengan sejumlah guru. Sejalan dengan hasil

¹¹⁸ Wiwik Hidayatullah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 18 Januari 2022

wawancara dengan salah satu guru fisika dan matematika (Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd) beliau mengatakan:

“Saya termasuk guru yang cukup lama, kami menyadari bahwa peran kepala madrasah dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru sangatlah baik, kami dibimbing, diarahkan, dibina agar dalam mengajar atau menjadi guru lebih profesional, untuk mengembangkan kinerja guru, pihak kepala madrasah berupaya mengikutsertakan para guru dalam program MGMP, workshop, seminar, bimtek yang idealnya dilakukan 1 bulan sekali serta dibiayai langsung oleh kepala madrasah, setelah kami mengikuti program-program tersebut yang mana ilmu yang kami bisa dari program tersebut kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikannya kepada siswa dengan baik, agar tujuan dari upaya kepala madrasah terwujud”.¹¹⁹



Gambar 4. 9

Dokumentasi wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah, S. Pd
(guru fisika & matematika)

Dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru pasti mempunyai sebuah tantangan atau faktor yang dihadapi guru salah satunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendesak dengan ini sebagai guru harus benar-benar uptodate dalam teknologi. Data tersebut dikuatkan oleh pernyataan salah satu guru madrasah aliyah beliau mengatakan bahwasannya:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁹Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 17 Januari 2022.

“Tantangan yang dihadapi kami sebagai guru dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme yaitu biasanya teori tidak sesuai dengan praktik, terus waktu diluar jam kegiatan belajar mengajar, dengan ini solusi yang dilakukan kami yaitu hari sabtu dan minggu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan hari jum’at diliburkan.¹²⁰



Gambar 4. 10

Wawancara dengan ibu Kusmiarseh, M. Pd. I (guru SKI)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan beberapa guru di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji bisa diambil kesimpulan bahwa peran yang dilakukan oleh Ababal Ghussoh, M. Pd sebagai kepala madrasah dalam pelaksanaannya terdapat beberapa cara yang mana telah dilakukan dengan sebaik mungkin serta mendapat respon yang baik serta dukungan dari para guru-guru madrasah ini.

3. Evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam rangka manajemen seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan optimal, maka perlu adanya evaluasi yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁰ Kusmiarseh, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 17 Januari 2022.

mana bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan lembaga telah tercapai dan seberapa banyak yang belum bisa dicapai.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Ababal Ghussoh, M. Pd sebagai kepala madrasah bahwasannya:

“Dalam proses penilaian terdapat penilaian kelembagaan itu sendiri seperti penilaian kinerja guru, yang mana semua perangkat dalam proses penilaian sudah tersedia sehingga mudah untuk memberikan penilaian, yang terakomodasi semuanya baik penilaian guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan wali murid, guru dengan masyarakat sekitar sehingga benar-benar mengetahui kualitas guru yang mana biasanya dilakukan 1 tahun sekali, dan indikatornya dikatakan berhasil maka masuk kategori baik dalam bentuk angka B-keatas, jika indikatornya menurun maka kepala madrasah menindak lanjuti seperti diikuti workshop, mgmp baik itu terjadwal ataupun insidental.”¹²¹

Disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi atau penilaian dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Hasil atau pencapaian yang dirasakan guru sangatlah baik karena guru yang masih belum maksimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah selalu memberikan peluang dan pembinaan baik itu secara pribadi maupun kelompok. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru bahasa Indonesia di madrasah aliyah annuriyah bahwasannya:

“Dengan peran kepala madrasah yang dilakukan bapak Ababal Ghussoh, M. Pd yang baik menghasilkan output yang sangat baik bagi madrasah dengan hasil-hasil prestasi siswa baik itu dibidang akademik maupun non akademik selain itu juga guru-guru maupun semua perangkat madrasah merasakan hasilnya dengan baik yang mana kepala madrasah selalu terbuka dalam apapun sehingga guru

digilib.uinkhas.ac.id

¹²¹ Ababal Ghussoh, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 19 Januari 2022

maupun karyawan lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”¹²²



Gambar 4. 11
Wawancara dengan ibu Nuril Amalia, S. Pd

Adapun sebagai bentuk gambar dari pencapaian guru madrasah dalam mengembangkan profesionalisme nya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 12
Contoh hasil Output madrasah

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rmbipuji. Data-data tersebut kemudian dibahas

¹²² Nuril Amalia, diwawancarai oleh penulis, MA Annuriyyah Rambipuji, 17 Januari 2022.

secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Berikut hasil temuan dan penjelasannya:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.	Ditemukan perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kebutuhan guru-guru, staff, maupun Tu di madrasah. b. Kepala madrasah menentukan program dalam mengembangkan profesionalisme guru, yaitu salah satunya dengan cara mengikutkan guru pada program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang ada disatuan pendidikan, selain itu juga ada kegiatan seperti seminar, <i>workhosp</i>, bimtek dan lain sebagainya. c. Menentukan tujuan dan manfaat dari program tersebut bagi guru-guru, staff, maupun Tu dan madrasah kedepannya.
2	Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.	Ditemukan pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme yang baik, yang mana kepala madrasah mendorong dan mendukung setiap program yang ada terutama program dalam mengembangkan profesionalisme guru, selain itu sifat dari kesabaran dan keikhlasan beliau dalam mendidik, membimbing secara istiqomah sehingga mampu membuat kondisi yang kondusif dilembaga dan bisa menghasilkan output madrasah yang baik. b. Pelaksanaan peran kepala madrasah yakni peran sebagai <i>educator, manajer, administrator, supervisor, leader,</i>

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p><i>innovator</i> dan <i>motivator</i>.</p> <p>c. Pelaksanaan program kegiatan pengembangan profesional guru yang sudah dilakukan 1 bulan sekali serta penerapan ilmu telah bisa di program tersebut.</p>
3	<p>Evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.</p>	<p>Peneliti menemukan temuan penelitian berupa evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilaksanakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya proses penilaian berupa penilaian kinerja guru dari penilaian kelembagaan itu sendiri. b. Adanya indikator dalam penilaian tersebut, sehingga mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah tercapai.

1. Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama, dalam hal ini berarti persiapan atau rencana kerja atau program kegiatan yang digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program.

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan

di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.¹²³

Perencanaan biasanya meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai seperti bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, berapa personal yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta berapa banyak finansial/biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perencanaan dibuat sebelum dilaksanakan. Perencanaan mengutamakan kontinuitas program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas belajar mengajar di madrasah, madrasah juga harus membuat perencanaan jangka pendek pada setiap semester dan tahunan karena kegiatannya selalu berubah.

Dengan ini kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai seorang pemimpin yang memimpin lembaga yang mana harus tau betul karakteristik setiap guru maupun staff agar kepala madrasah dalam melaksanakan suatu program bisa tercapai. Sebagai langkah awal dalam sebuah perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu mengidentifikasi kebutuhan guru-guru di madrasah dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kebutuhan guru-guru, staf, maupun Tu dalam kaitannya dunia pendidikan, langkah selanjutnya yaitu penentuan program dengan cara mengoptimalkan pengembangan profesionalisme guru. Salah satu program kepala madrasah yaitu guru-guru, staff, maupun Tu

¹²³ Masyhud, Sulthon, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014), 128-130.

diikuti program-program yang ada di dalam sebuah pendidikan profesi pendidik maupun tenaga kependidikan, dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat dari sebuah program tersebut bagi guru dan madrasah pada zaman sekarang ini, yang mana upaya kepala madrasah tersebut merupakan salah satu perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, selain itu juga ada pembinaan, bimbingan maupun arahan dari pihak kepala madrasah agar guru-guru, staff maupun Tu dalam menjalankan tanggung jawabnya lebih profesional.

Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah yang terbuka kepada siapapun lebih mudah untuk mengetahui semua kebutuhan-kebutuhan lembaga madrasah terutama kebutuhan guru, staff maupun siswa, serta dengan sifat inilah madrasah akan lebih berkembang.

Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan akan dilaksanakan.
- b. Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- c. Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
- d. Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- e. Personal yang melaksanakan rencana pendidikan.
- f. Waktu pelaksanaan rencana kegiatan pendidikan
- g. Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.

Jadi dalam sebuah organisasi perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam menentukan apa yang akan dilakukan baik itu dalam sebuah pendidikan karena perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹²⁴

2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Pada uraian di penyajian data dan analisis di atas telah ditemukan beberapa pelaksanaan peran kepala madrasah hal ini dibuktikan dengan tercapainya target guru dalam melaksanakan proses belajar dengan baik dan menghasilkan output madrasah yang berkualitas, adapun peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah sebagai berikut:

- a. Peran sebagai pendidik (*educator*) yang mana kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah dalam mengaplikasikan peran sebagai pendidik yaitu beliau mempunyai tugas mengajar dalam madrasah, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum serta juga beliau selalu terlibat dalam menguji siswanya, dengan ini kepala madrasah bisa mengetahui kompetensi siswanya dalam proses belajar selama

¹²⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 101.

dimadrasah ini supaya nantinya kepala madrasah bisa mengevaluasi proses belajar mengajar yang baik untuk kedepannya. Selain itu juga kepala madrasah mempunyai rasa empati yang besar kepada guru, staff, maupun siswanya dengan cara mengidentifikasi kebutuhannya di lembaga madrasah, dan juga selalu memberikan contoh tauladan yang baik.

- b. Peran sebagai manajer (*manajerial*) yaitu kepala madrasah dalam mengaplikasikan peran sebagai seorang manajerial yakni melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang manajerial seperti halnya perencanaan program-program madrasah, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian kegiatan madrasah, termasuk dalam pengelolaan tenaga kependidikan, yang mana kepala madrasah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru maupun staffnya dalam pengembangan profesi yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan.
- c. Peran sebagai administrasi (*administrator*) yaitu kepala madrasah harus memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program madrasah secara spesifik, dalam pengaplikasian kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah beliau bertanggung atas administrasi madrasah mulai dari surat menyurat hingga perangkat pembiayaan yang mana kepala tata usaha

itu bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam proses administrasi madrasah.

- d. Peran sebagai supervisi (*supervisor*) kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yakni menggunakan supervisi klinis yang mana pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada guru sesuai dengan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajar, serta menggunakan strategi internal dan eksternal, yang mana dalam strategi internal sendiri kepala madrasah melakukan kegiatan kunjungan kelas baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui secara langsung kelebihan, kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki, jika ada permasalahan dari seorang guru yang bersangkutan kepala madrasah melakukan komunikasi dua arah untuk memberikan saran, maupun pembinaan terhadap guru tersebut. Sedangkan strategi eksternal kepala madrasah mengikutkan guru, staff dalam program kegiatan pendidik maupun tenaga kependidikan.
- e. Peran sebagai pemimpin (*leader*) yang mana peran sebagai pemimpin kepala madrasah adalah ujung tombak dari sukses atau tidaknya dalam mengelola lembaga madrasah, dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah beliau sosok orang yang berupaya mengayomi, mendukung dan selalu memberikan arahan yang baik, serta bisa mempengaruhi bawahannya untuk selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sabar dan ikhlas.

- f. Peran sebagai inovasi (*innovator*), dalam peran sebagai innovator yakni kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah ini berupaya memberikan gagasan-gagasan baru supaya tidak ketinggalan dan bisa bersaing dengan lembaga lain, seperti halnya kepala madrasah menuntut guru untuk bisa menggunakan teknologi, dengan memberikan fasilitas-fasilitas seperti proyektor, laboratorium ipa, bahasa, computer untuk penunjang proses belajar mengajar yang sesuai dengan zaman pada saat ini.
- g. Peran sebagai motivasi (*motivator*) yakni dalam melaksanakan peran sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena kemampuan membangun motivasi yang baik maka akan meningkatkan efektifitas dan efisien kerja, kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah berupaya memotivasi guru maupun staff untuk selalu istiqomah dalam mendidik, membimbing serta mengajarkan siswanya dengan ketulusan dan kesabaran dalam memberikan ilmunya.

Keberhasilan kepala madrasah ditentukan oleh: mengambil peranan sebagai pemimpin pembelajaran, meningkatkan keterampilan profesional guru dan mengembangkan peluang kepemimpinan, melakukan pada pembangunan tim, membangun kolaborasi madrasah dengan masyarakat, menampilkan mutu kepemimpinan di madrasah.¹²⁵

¹²⁵ Rais Hidayat, *Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (Maret 2019): 61-68.

Penggerakan ialah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja *man power* serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama, biasanya juga diartikan sama halnya dengan *motivating* yakni sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah dalam pelaksanaan mengembangkan profesionalisme guru berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi madrasah dengan selalu mendukung, mendorong, mengarahkan, membimbing semua pihak madrasah seperti guru, staff dan Tu terutama guru yang mana merupakan ujung tombak sukses dan tidak nya dalam proses belajar mengajar.

Kepala madrasah di Madrasah Aliyah Annuriyyah ini berusaha mengikutkan semua pihak madrasah/lembaga dalam kegiatan program-program pendidik dan tenaga kependidikan seperti program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *workshop*, seminar, bimtek dan lain sebagainya, dengan tujuan agar semua pihak lembaga lebih luas pengetahuan dan lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang terutama guru yang harus bisa mempertahankan kualitas madrasah walaupun dengan keadaan perkembangan zaman yang

Selain itu juga kepala madrasah disini selain berupaya dalam mengikutkan atau berpartisipasi dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran ini kepala madrasah juga menjalankan perannya sebagai mestinya dengan baik, yang mana kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa mengetahui karakteristik dan kebutuhan guru-guru maupun pihak madrasah lainnya.

Pelaksanaan atau penggerakan ini mencapai posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan Lembaga, yang mana mencangkup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya madrasah oleh karenanya kemampuan dan memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya madrasah yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan atau penggerakan.

3. Evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting di dalam manajemen pendidikan maupun dalam dunia pendidikan pada umumnya, melalui evaluasi ini kemajuan dan perkembangan pendidikan setelah mengalami proses pembelajaran dalam waktu tertentu akan bisa diukur. Secara khusus dalam program pendidikan tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk

mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹²⁶

Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi pengembangan profesionalisme guru dilakukan dalam 1 tahun sekali. Yang mana tahapan pelaksanaan fungsi penilaian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan kriteria/standar kualitas pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan.
- c. Membandingkan hasil pelaksanaan tugas yang telah dicapai dengan target/standar yang ditetapkan.
- d. Mengkaji faktor-faktor penunjang dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Merumuskan saran-saran sebagai input untuk penyusunan program kerja dimasa yang akan mendatang.¹²⁷

Penilaian dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauhmana tujuan Lembaga telah tercapai dan seberapa banyak yang belum dapat dicapai. Hasil penilaian ini dapat

¹²⁶ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 30.

¹²⁷ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 30.

digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.

Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji dalam proses penilaian yakni terdapat penilaian kelembagaan itu sendiri seperti penilaian kinerja guru atau penilaian hubungan guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru, guru dengan staff, guru dengan siswa, guru dengan wali murid, guru dengan masyarakat disekitarnya, yang mana semua perangkat dalam proses penilaian ini sudah tersedia sehingga mudah untuk memberikan penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara baik selain itu terdapat indikator pula yang mana dikatakan berhasil maka masuk kategori baik dalam bentuk angka B-keatas, jika indikatornya menurun maka kepala madrasah menindak lanjuti untuk diikutkan workshop, MGMP baik itu terjadwal ataupun insidental

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji meliputi mengidentifikasi kebutuhan guru maupun staff madrasah, program menyusun, program mengembangkan profesionalisme guru, menyusun tujuan dan manfaat.
2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji meliputi kegiatan kepala madrasah menjalankan peran sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Kegiatan yang dilakukan seperti mendorong, mendukung semua guru ataupun sttaf madrasah dalam mengembangkan profesionalnya, kepala madrasah memberikan tauladan, memberikan arahan serta membimbingnya.
3. Evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di madrasah aliyah annuriyyah rambipuji meliputi penilaian dari kelembagaan itu sendiri seperti penilaian kinerja hubungan antara guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan siswa, guru dengan wali murid, guru dengan masyarakat sekitar, yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, dengan ketentuan-ketentuan yang sudah tercantum di lembaga Madrasah Aliyah Annuriyah ini.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji, maka penulis ini bisa memberikan saran yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, di antaranya adalah:

1. Bagi Lembaga

- a. Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji harus tetap istiqomah dan konsisten dalam mengarahkan, membimbing guru dan staff agar bisa mencetak guru dan staff yang profesional yang bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal serta bisa menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan bisa berdaya saing dengan lembaga lainnya.
- b. Program-program Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji yang sudah terlaksana dengan semaksimal mungkin hendaknya selalu di evaluasi agar tujuan madrasah tercapai.
- c. Harus tetap menjalin kerjasama yang solid antara kepala madrasah, guru, tenaga kerja, staff, komite, wali murid, siswa serta masyarakat disekitarnya agar madrasah tetap terjaga dengan baik, serta semakin maju.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk bisa memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian selanjutnya upaya melaksanakan penelitian yang serupa di madrasah yang berbeda agar hasil bisa dibandingkan dalam memperkuat kajian teori perihal peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dkk. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Abu Husyn Ahmad bin Faris Bin Zakariyah. *Mu'jam Maqays Al-lughlah Jilid 1*. Mesir: Isa Al-halab wa Awladuh, 1972.
- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Perihal Model-model Baru*, Terj. Tjeptjep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aulia Abdurrahim, Sesra Budio. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*, *Journal Menata* 3, no 2 (Desember 2020): 124.
- Baharun, Hasan. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sstem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, *Journal Ilmu Tarbiyah*. 6, no. 1. Januari 2017.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bangkit Pranata, Irwan. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Honorer di MAN 3 Sragen Tahun 2017". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2019.

- _____. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al Hidayah Surabaya, 2002.
- _____. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Doni Juni Priansa, Euis Karwati. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitri Cut dkk. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Unsyiah, 2017), Vol 5, No. 2, hlm, 90. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019.
- Hasibun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Hidayat, Rais. *Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah 4*, no. 1 (Maret 2019).
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Cet. II. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Idi, Abdullah. *Etika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Intansari, Anggun. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai (Studi di MTS Nurul Huda Sukajawa)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2017.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Miftachul Choiri, Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- M. Shadily Hasan, John Enchols,. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____. *Manajemen Berbasis Madrasah Konsep Startegi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBM dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- _____. *Standar Kompetensi daan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhajir. *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori dan Praktek*. Serang: FTK Banten Press, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 58 tahun 2017 Perihal Kepala Madrasah.
- Piet Sahertian, A. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. VII. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1987.
- Shulihan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rohaenah, Neni. *Peran Kepala Mdrasah dalam Pencapaian Kinerja Madrasah*, Journal Of Education Management & Administration Review 3, no 2. (Desember 2019).
- Sabirin. *Perencanaan Kepala Sekolah Perihal Pembelajaran*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed 9, no 1. Januari 2019.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemerdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sakban, Adi. "Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2020.
- Sahputra Npitupulu, Dedi. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten)*. Yogyakarta: Ar ruz, 2006.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulthon, Masyhud. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014.
- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- Soengeng Ysh, A. Y. *Etika Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020.

- Soetjipto, Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas Rineka Cipta, 2004.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Professional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudiyono, Lantip Diat Prasojo. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Supradi, Dedi. *Mengangkat Citra Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Suryaningsih, "Inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs MA'ARIF 3 Grabang Magelang tahun pelajaran 2019/2020". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Semarang, 2020.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2007.
- Suwandi, Basrowi. *Mendalami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sri, Purwanti. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, Journal Administrasi Negara 1, no. 1. (April 2019).
- Syafrudin. *Pendidikan dan Pernerdayaan Masyarakat*. Medan: Perdaya Publishing, 2012.
- Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Lampiran 1**PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ
NIM : T20183121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Mei 2022
Saya yang menyatakan




Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ
NIM. T20183121

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Peran Kepala Madrasah	a. Arti Kepala Madrasah	- Pengertian Kepala Madrasah	- Data primer Informan Wawancara: 1. Kepala Madrasah MA Annuriyyah Rambipuji 2. Waka Kurikulum MA Annuriyyah Rambipuji 3. Guru MA Annuriyyah Rambipuji	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: MA Annuriyyah Rambipuji Teknik pengumpulan data: -Observasi -Wawancara -Dokumentasi Analisis data:	1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022? 2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022? 3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam
		b. Fungsi Kepala Madrasah	- Edukator - Manajer - Administrator - Supervisor - Leader - Inovator - Motivator			
	2. Profesionalisme Guru	a. Arti Profesionalisme Guru	- Pengertian Profesionalisme guru - Guru Sebagai Profesi	- Data sekunder 1.dokumentasi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		<p>b. Kompetensi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Pedagogik - Kompetensi Profesional - Kompetensi Sosial - Kompetensi Kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> - data <i>reduction</i> - penyajian data (<i>data display</i>) - verifikasi atau penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>) <p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> -triangulasi sumber -triangulasi teknik <p>Tahan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> -tahap pra lapangan -tahap pekerjaan lapangan -tahap analisis data 	<p>mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?</p>
--	--	---	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat Madrasah Aliyyah Annuriyah Rambipuji.
2. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyyah Annuriyah Rambipuji.
3. Kegiatan program Madrasah Aliyyah Annuriyah Rambipuji.
4. Kegiatan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?**
2. Apa saja program-program dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa tujuan di bentuknya program dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
4. Apa manfaat dibentuknya program dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
5. Bagaimana strategi atau langkah-langkah dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
6. **Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?**
7. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dalam proses pelaksanaan mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?

8. Bagaimana tanggapan pihak waka kurikulum terkait pelaksanaan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
9. Kapan dilakukan pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
10. Siapa saja yang terlibat atau berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
11. Apa saja syarat-syarat atau kriteria pelaksanaan dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
12. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
13. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
14. Bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam mengembangkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
15. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
16. Supervisi apa yang sering dilakukan kepala madrasah sebagai *Supervisor* terhadap guru dalam mengembangkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
17. Adakah tantangan yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?




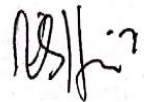

18. Tantangan seperti apakah yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
19. Bagaimana guru mengaplikasikan atau menerapkan profesionalisme di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
- 20. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?**
21. Bagaimana proses penilaian dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
22. Apa saja indikator-indikator proses penilaian dalam pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
23. Bagaimana cara mengumpulkan data agar bisa digunakan untuk proses penilaian dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
24. Bagaimana cara melihat berhasil atau tidaknya dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
25. Apa saja hasil atau pencapaian yang dirasakan guru-guru setelah kepala madrasah menjalankan perannya dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?
26. Apa saja hasil output madrasah dengan adanya program mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?








PEDOMAN DOKUMENTASI




1. Sejarah Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
3. Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYAH
RAMBIPUJI JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan penelitian	Lokasi penelitian	Paraf
1	03 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada guru madrasah, sekaligus silaturahmi	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
2	03 Januari 2022	Observasi dan wawancara	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
3	17 Januari 2022	Wawancara dengan guru madrasah aliyah annuriyyah (Ibu Nuril Amalia, S. Pd)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
4	17 Januari 2022	Wawancara dengan guru madrasah aliyah annuriyyah (Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd,)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
5	17 Januari 2022	Wawancara dengan guru madrasah aliyah annuriyyah (Ibu Kusmiarsih, M. Pd. I)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	

6	17 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
7	18 Januari 2022	Wawancara dengan waka kurikulum (Bapak Wiwik Hidayatullah, S. P)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
8	18 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
9	18 Januari 2022	Wawancara dengan kepala madrasah (Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
10	18 Januari 2022	Wawancara dan dokumentasi	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
11	19 Januari 2022	Wawancara dengan kepala madrasah (Bapak Ababal Ghussoh, M. Pd)	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
12	19	Wawancara dan dokumentasi	Madrasah	

	Januari 2022		Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
13	02 Februari 2022	Meminta data madrasah (sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, program madrasah, data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswi), kepada	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
14	02 Februari 2022	Observasi dan dokumentasi madrasah	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	
15	07 Februari 2022	Meminta surat selesai penelitian	Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji	

Jember, 07 Februari 2022

Kepala Madrasah MA Annuriyyah



Ababal Ghussoh, M. Pd

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Foto gerbang Madrasah Aliyah Annuriyyah

KODE	NAMA	JABATAN	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	THP (PENGALAMAN MENJADI GURU)
A.	ABARAL GHUSSOH, M.Pd	Waka Madrasah	Jember, 04 Maret 1970	S2 Manajemen Pendidikan UN	Psikologi, Bahasa Indonesia	28 Mei 1994
B.	ADWIK HIDAYATULLOH, S.Pd	Waka Kurikulum	Jember, 28 Desember 1976	S.1 Sastra Inggris Univ Asia di Indragiri	Matematika	12 Mei 2008
C.	USWATUN HASANAH, S.Pd	Waka Assessment	Jember, 12 April 1979	S.1 Pendidikan FKIP Insi	1. Fisika 2. Matematika 3. Biologi	17 Juli 2007
D.	MUNAWAROH, S.Ag	Waka Sarana dan Prasarana	Jember, 02 Agustus 1971	S.1 Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya	1. Akidah Akhlak 2. Sejarah	19 Mei 2007
E.	H. MUSHIER, S.E	Waka Humas	Jember, 16 Mei 1987	S.1 Manajemen FT Darmah Jember	Ekologi	29 Juli 2012
F.	ABD. HAMID	Guru	Jember, 23 April 1936	SMAN 10 Jember	Geografi	17 Juli 1988
G.	UMI HANIK, SH	Guru	Jember, 23 Oktober 1968	S.1 Bahasa PHLMS Jember	Sejarah	19 Juli 1988
H.	HIBRAH, S.Pd	Guru	Jember, 29 November 1974	S.1 Tarbiyah Ushul Jember	1. Al-Qur'an, Hadis 2. Sastra Nusantara	17 Juli 2005
I.	DR. HATUL KHOERUH, S.Pd	Guru	Jember, 08 April 1965	S.1 Tarbiyah UH Jember	1. BK 2. Sastra Nusantara	12 Desember 1986
J.	MITYONO, S.Pd	Guru	Jember, 01 Mei 1981	S.1 Tarbiyah UH Jember	Tarbiyah Qur'an	17 Juli 2007
K.	KUSUMARSH, M.Pd	Guru	Jember, 10 Juli 1988	S.2 Tarbiyah 2 (AIN) Jember	1. SKI 2. Sosiologi	17 Juli 2009
L.	AHMAD HUREL HOER, S.Pd	Guru	Jember, 14 Agustus 1988	S.1 Bahasa Inggris FKIP Unsi	Bahasa Inggris	14 Januari 2012
M.	ANQ. ARIBAH ZULFA, S.S	Guru	Jember, 14 Desember 1989	S.1 Sastra Inggris Unsi	1. Sejarah Indonesia 2. Sejarah	31 Desember 2013
N.	SILA ERJANYAR, S.Pd	Guru	Jember, 05 Juli 1988	S.1 PPG Psk. Pendid. Olahraga UNESA	Penak. Kesehatan & Kesehatan	17 Juli 2016
O.	NURUL AMALIA, S.Pd	Guru	Jember, 05 Maret 1991	S.1 Bahasa Indonesia FKIP Unsi Jember	Bahasa Indonesia	17 Juli 2016
P.	HARM. AGRI, S.Si S.Pd	Guru	Jember, 01 April 1988	S.1 Pendidikan Matematika FKIP Unsi Jember	Matematika	17 Juli 2017
Q.	DINA ANGRAENI RAHSA WIJAYANTI, Guru	Kadasi	Kadasi, 20 Maret 1989	S.1 Pendidikan Kimia Univ Negeri Malang	Kimia	01 Januari 2020
R.	ARI SUJADINOWANTO	Guru	Bondowoso, 30 Januari 1986	S.1 Teknik IIM Jember	TIK	17 Juli 2012
S.	MIFTAHIL LANNAH	Staff	Jember, 18 Desember 2000	MA Annuriyyah Jember	-	12 Juni 2019
T.	BEA ARDIYANAH	Staff	Jember, 10 Maret 1995	SMKN 4 Jember	-	01 Januari 2020
U.	DR PENGEMBANG DIRI	Guru	-	-	Praktikum/Kewirausahaan	-

Foto data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Annuriyyah



Foto bersama kepala madrasah Aliyah Annuriyyah



Foto kegiatan kepala madrasah sebagai pendidik



Foto kegiatan rapat sekolah



Foto kegiatan pembelajaran secara digital



Foto bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah Annuriyyah



Foto bersama guru Madrasah Aliyah Annuriyyah

MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
SELAMAT & SUKSES
LULUS SPAN-PTKIN 2021
DI IAIN JEMBER

1. SIDA ANORAHANI YUSRI & FOTYANAH ISLAM
2. MUKMINATUL ABBASAH KHAYAL AL-QUTAYBI & DUDYUS
3. ZULFIYAH ARIFATUL H. HAQIYAH
4. FAYSA ANJALIM MANALAKEN DUKIRAH
5. FENIA RUKHAYATUN N. PENZI BARAKA ARAB
6. SALWA YULIA S. KEMSY AL-QUTAYBI & TARTIR
7. NUSYATI HASANAH BARAKA & LAYSTRA ARAB
8. SITI NUR AZIZAH
9. SITI WULANDARI

PANITIA PPDB
081234403340 (MUNAWAROH)
082143322905 (USWATUN H.) 081330589532 (ANIQ)

Annuriyyah
@maannuriyyah

Selamat dan Sukses
KEPADA PESERTA DIDIK MA ANNURIYYAH
Atas diterimanya di Universitas Islam Negeri
KH.Achmad Siddiq (KHAS) Jember.

ALIF FATUZH ZAKIA
Hukum Tata Negara

CAMELIA SABATA
Manajemen Dakwah

KHOIFAH AINI M.
Manajemen Pendidikan Islam

EVA LAILATUL M.
Manajemen Pendidikan Islam

DEWIATUL DWI M.
Hukum Islam Syariah

COWIMAH FANZA
Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah

KHOIRUL SYAKIRINA
Pendidikan Bahasa Arab

SITI AISYAH
Pendidik Bahasa Arab

SITI WULANDARI
Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah

SITI NUR AZIZAH
Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah

SIFULDWI ISMAYANTI
Segarah Kerabat Islam

Foto hasil siswa IX lulus SPAN-PTKIN



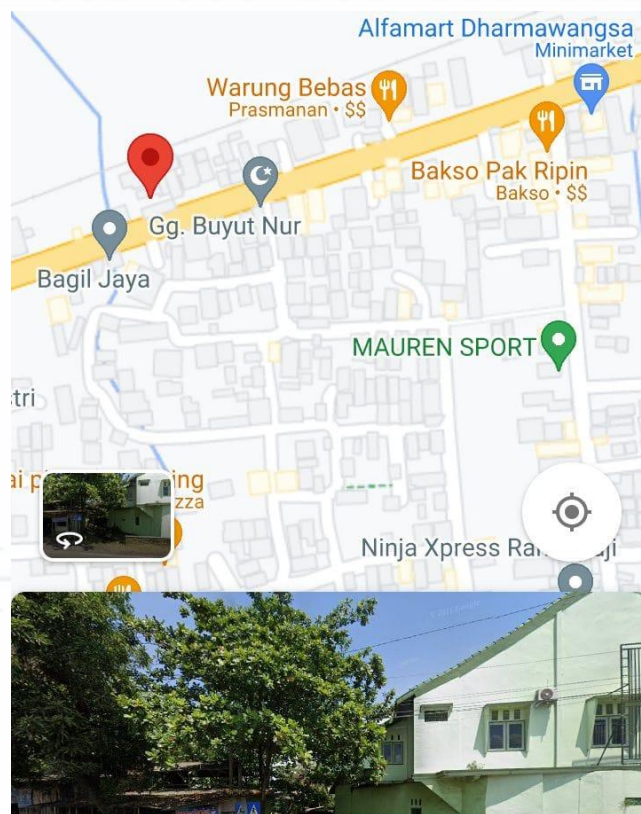
Foto kegiatan siswa Madrasah Aliyah Annuriyyah



Foto kelas Madrasah Aliyah Annuriyyah

Lampiran 6

GAMBAR/DENAH MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI



8°12'00.0"S 113°37'26.4"E

-8.200000, 113.624000

Lampiran 7

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2398/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Annuriyah Rambipuji
 Jln. Darmawangsa No. 86 Rambipuji-jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183121
 Nama : MUNIYATIL IZZATUN NURIYAH AZ
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Annuriyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2021-2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abbal chussoh, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Desember 2021
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING

MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH

Jalan Dharmawangsa Nomor 86 Rambipuji Jember 68152

Telepon (0331) 712441

Website : www.annuriyyah.sch.id; Email : ma.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119/MA.An/E.7/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABABAL GHUSSOH, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUNIYATIL IZZATUN NURIYAH AZ
 NIM : T20183121
 Semester : Semester Tujuh
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian di MA. ANNURIYYAH Rambipuji mulai tanggal 03 Januari 2022 s.d. 07 Februari 2022 dengan judul **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN di MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022.**

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 13 Februari 2022
 Kepala Madrasah



ABABAL GHUSSOH, M.Pd

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Muniyatil Izzatun Nuriyah AZ
 NIM : T20183121
 No. Hp : 082232559729 (wa) / 082143275027
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 06 April 2000
 Alamat : Dsn. Curah Suko RT 005 RW 002 Ds. Kaliwinng
 Kec. Rambipuji Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Abul Abbas : 2004-2006
2. MI Abul Abbas : 2006-2012
3. SMP Plus Modal Bangsa : 2012-2015
4. SMK Nuris Jember : 2015-2018
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018-2022

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Osis SMP Plus Modal Bangsa : 2013-2014
2. Ketua Bidang Osis SMK Nuris Jember : 2015-2017